

**BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH MAWADDAH WA RAHMAH DI GAMPONG
PANTE GURAH KECAMATAN MUARA BATU KABUPATEN
ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**CUT ANNA LASIFAH
NIM. 140402008
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1440 H/ 2019 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh

**Cut Anna Lasifah
NIM. 140402008**

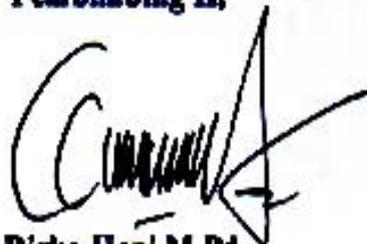
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031001**

Pembimbing II,



**Rizka Heni M.Pd
NIP.**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**Cut Anna Larifah
NIM. 140402008**

**Pada Hari/ Tanggal
Selasa 22 Januari 2019 M
16 Jumadil Awal 1440 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Dr. Umar Latif, M.A
NIP : 195811201992031001**

Sekretaris,

**Rizka Heni M.Pd
NIP :**

Penguji I,

**Drs. Mendi NK, M.Ke
NIP : 196108081993031001**

Penguji II,

**M. Yusuf MY, S.Sos., MA
NIDN : 2106048401**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**

**Dr. Cahari, S.Sos., MA
NIP : 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

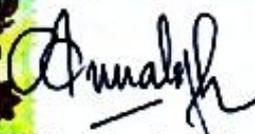
Dengan ini saya:

Nama : Cut Anna Lasifah
Nim : 140402008
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Januari 2019
Yang Menyatakan




Cut Anna Lasifah
Nim. 140402008

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Bimbingan Islami untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara**. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami yang diberikan aparatur gampong dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi aparatur gampong dalam memberikan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islami serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Aparatur Gampong Pante Gurah dalam memberikan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan dan ketentuan yang dipilih oleh peneliti sendiri, informan dalam penelitian ini adalah 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islami sudah dilaksanakan selama lima tahun kepada masyarakat pra dan pasca nikah, bimbingan Islami diberikan oleh aparatur gampong kepada masyarakat yang bermasalah dengan menggunakan metode musyawarah, nasehat yang baik dan sosialisasi. Selanjutnya aparatur gampong mengundang ustadz setiap seminggu sekali ba'da jum'at untuk memberikan bimbingan Islami. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan Islami adalah adanya dukungan penuh dari aparatur gampong, adanya ustadz, sosialisasi dan fasilitas memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat, masyarakat sulit diarahkan dan kurangnya tenaga ahli dalam memberikan bimbingan Islami. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islami yang diberikan aparatur gampong terbagi menjadi dua yaitu secara langsung diberikan oleh aparatur gampong sedangkan secara tidak langsung dengan mengundang ustadz. Dengan adanya penelitian ini diharapkan aparatur gampong bisa mengoptimalkan bimbingan yang di berikan seperti mengadakan sosialisasi secara menyeluruh, aparatur gampong dapat menindaklanjuti kasus yang belum selesai, tidak hanya terfokus pada masyarakat yang melapor saja, namun bimbingan juga diberikan kepada masyarakat pra nikah dan pasca nikah yang tidak bermasalah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarga dan para sahabat sekalian. Dengan limpahan dan rahmat-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “*Bimbingan Islami untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*” meskipun nantinya akan didapati kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah *subhanahu wa ta'ala* penulis mampu mengemas tulisan dalam bentuk skripsi.

Selama menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta Drs. Iqbal dan Dra. Laila As'ady yang telah bersusah payah melahirkan, menjaga, merawat, mendidik, mendo'akan dan membesarkan, serta abang dan adik tersayang Teuku Mustawaa S.T, Teuku Marthunis S.Pd, Teuku Muhshalmina Al-Hafidz yang telah memberikan cinta, kasih sayang, do'a yang tulus dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
2. Ucapan terima kasih Drs. Umar Latif MA selaku dosen pembimbing I sekaligus ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan Rizka Heni M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan,

semangat dan motivasi sejak awal penelitian sampai selesai, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Mira Fauziah M.Ag selaku dosen wali yang telah memberi motivasi, semangat dan dukungan dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Fakhri, S.Sos, MA dan seluruh dosen serta staf prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Sahabat terbaik penulis Nanda Ulfa S.Ars yang telah menemani dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat SMA Rizkya Nanda, Ranita Sari, dan Almunadia terimakasih untuk semangat dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
7. Terima kasih yang setulusnya penulis ucapkan kepada para sahabat seperjuangan yang setia memberi motivasi terkhusus unit 1 BKI, Saffinatul Mizra, Aulia Nisa, Maria Ulfa, Nurjalia, dan Zuhra Rahmi, Julita Sari, Miska Rahmah, Uswah, Sinawarah, Syafriati, Tila risya, Nurlina Saputri, Inas Hayati, Sasjara, Hidayatun Rahmi dan seluruh sahabat BKI 2014 yang telah mewarnai masa-masa perkuliahan penulis serta seluruh pihak yang tidak bisa di sebut satu persatu.
8. Terimakasih kepada aparaturnya gampong, ustadz dan tokoh masyarakat Gampong Pante Gurah yang telah membantu bersedia memberi informasi dalam proses wawancara penelitian ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulis maupun isi dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. Aamiin

Banda Aceh, 1 Januari 2019
Penulis,

Cut Anna Lasifah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Istilah Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Bimbingan Islami	12
1. Pengertian Bimbingan Islami	12
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami	13
3. Asas-Asas Bimbingan Islami	16
4. Metode dalam Bimbingan Islami	26
B. Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah.....	32
1. Pengertian Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah.....	32
2. Pembinaan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah.....	37
3. Faktor-faktor Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah	42
4. Tanda-tanda Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	49
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	52
D. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	62
1. Pelaksanaan Bimbingan Islami yang diberikan Aparatur Gampong untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah.....	62
2. Faktor pendukung dan Penghambat yang di hadapi Aparatur Gampong dalam Memberikan Bimbingan Islami untuk	

Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah	74
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Sejarah Kondisi Kependudukan.....	59
Tabel 4.2 : Struktur Organisasi Gampong Pante Gurah.....	60
Tabel 4.3 : Peristiwa Perceraian dan Konflik Dalam Rumah Tangga	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Keizinan Penelitian untuk Mengadakan dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah berpasang-pasangan agar saling menyayangi, saling menerima dan memberi antara satu dengan yang lainnya, untuk memperoleh ketentraman jiwa dalam beribadah kepada Allah. Melaksanakan pernikahan adalah perintah agama sekaligus memenuhi sunnah Rasulullah, karena itu, jika seseorang sudah mencukupi persyaratan untuk menikah maka dia diperintah untuk melaksanakannya, karena dengan menikah hidupnya akan lebih sempurna.¹ Dalam Hasan Ash-Shahihah, 2383:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْأَزْهَرِ قَالَ : حَدَّثَنَا آدَمَ قَالَ : حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ مَيْمُونٍ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي ، فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي ، وَتَزَوَّجُوا ، فَإِنِّي مُكَاتِّرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ ، وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ ، فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءٌ." حَسَنٌ : الصَّحِيحَةُ (٢٣٨٣)

Artinya: *Dari Ahmad bin Azhar, dari Adam, dari Isam bin Maimun, dari Qasim, dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. Bersabda, "Nikah itu adalah termasuk sunnahku. Siapa yang tidak (mau) melakukan sunnahku maka bukan dari kaumku. Maka menikahlah, karena aku ingin kalian menjadi umat yang sangat banyak. Siapa yang memiliki kemampuan, menikahlah, sedang siapa yang belum memilikinya, ia harus (banyak) berpuasa, karena puasa dapat menahan gejala hawa nafsu."* (Hasan: ash-shahihah, 2383)²

Pernikahan adalah suatu hal yang telah dianjurkan oleh agama Islam bahkan wajib hukumnya terutama bagi yang mampu, baik mampu lahiriyah

¹ Juariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 130.

² Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, jilid 2, (Depok: Gema Insani, 2016), hal. 80.

maupun bathiniyah. Salah satu tujuan dari pernikahan yaitu ingin membangun rumah tangga yang telah dicita-citakan berupa rumah tangga sakinah mawaddah wa rahmah. Selain memiliki keturunan yang halal demi menjaga nasab keluarga, perkawinan juga bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sesungguhnya Allah menjadikan pernikahan sebagai ketenangan, penuh rasa kasih dan sayang. Allah telah menganjurkan seorang muslim dan muslimah agar menciptakan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.³ (QS. Ar-Rum: 21)

Berdasarkan ayat yang telah disebutkan, Allah telah menetapkan ketentuan-ketentuan hidup suami istri, untuk mencapai kebahagiaan hidup dan ketentraman jiwa serta kerukunan hidup berumah tangga tercapai.⁴ Demikian agungnya perkawinan itu, dan rasa kasih sayang ditimbulkannya, sehingga ayat ini ditutup dengan menyatakan bahwa semuanya itu terdapat tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah bagi orang-orang yang mau menggunakan pikirannya.

³ Mushaf Ar-Rasyid, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta : PT. Insan media pustaka, 2014), hal. 406.

⁴ HM. Sonhadji, dkk, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, jilid VII, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), hal. 351.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti sunnah Rasul, maka sakinah, mawaddah wa rahmah yang telah Allah ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh sepasang suami istri.⁵ Kebahagiaan dalam rumah tangga adalah modal utama untuk dapat merasakan dan menikmati kebahagiaan pada umumnya, apabila seseorang merasakan bahagia dalam rumah tangganya ia akan menghadapi hidup yang optimis, kerjasama yang ikhlas antara suami istri.

Dalam kenyataan pada saat ini terlihat persoalan-persoalan rumah tangga dengan segala sebab akibat, terkadang terjadinya permasalahan bermuara pada hal yang kecil seperti: tidak termenuhi hak kewajiban, komunikasi yang tidak harmonis, tidak adanya pengertian dan kesepadanan pendapat atau kesalahpahaman akhirnya menyebabkan kericuhan dalam rumah tangga yang mengakibatkan perceraian.

Begitu juga permasalahan yang terjadi di Gampong Pante Gurah menunjukkan bahwa masih ada keluarga yang bermasalah, seperti komunikasi yang tidak harmonis antara suami dan istri, hal ini dapat dilihat dari perkataan suami yang membentak dan mencaci maki, perkataan istri yang tidak santun dan

⁵ A.M. Ismatullo, *Jurnal: Konsep Sakinah Mawaddah WaRahmah*, 2015, Vol. XIV.

membangkang perkataan suami. Selain itu masalah yang sering terjadi adalah perselingkuhan. Ternyata setelah di amati masalah tersebut terjadi diakibatkan karena kurang pemahaman dan kesadaran tentang agama mengenai hak dan kewajiban, tanggung jawab suami dan istri dalam suatu rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan bimbingan Islami kepada masyarakat pra nikah dan pasca nikah untuk mencegah dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga, sehingga terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Berdasarkan observasi dilapangan bahwa di Gampong Pante Gurah telah diberikan bimbingan Islami oleh aparaturnya gampong. Bimbingan Islami tersebut telah diterapkan sejak tahun 2013 kepada masyarakat baik yang pra nikah maupun pasca nikah, dengan cara mengundang ustadz ke gampong setiap seminggu sekali. Namun pada kenyataannya di Gampong Pante Gurah masih ditemukan keluarga yang mengalami permasalahan rumah tangga seperti: kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang agama, kesalahpahaman, komunikasi yang tidak baik, kekerasan dalam rumah tangga sehingga tidak jarang yang mengakibatkan perceraian.

Permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai ***Bimbingan Islami untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami yang diberikan aparatur Gampong untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi aparatur gampong dalam memberikan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islami yang diberikan aparatur gampong untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi aparatur gampong dalam memberikan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas kajian-kajian keislaman dalam bentuk penelitian lapangan. Sedangkan secara khusus penelitian ini bermanfaat :

1. Secara Teoretis

Secara teorertis penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti, masyarakat, aparatur gampong mengenai bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan bimbingan Islami bagi aparatur gampong pante gurah maupun gammpong lainnya dan bagi para akademisi, penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam menambahkan wawasan atau menemukan ide baru untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Istilah Penelitian

1. Bimbingan Islami

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu atau pimpinan.⁶ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 152.

⁷ Prayitno Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 99

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Islam adalah agama yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah. Sedangkan Islami merupakan yang bersifat keislaman atau akhlak.⁸

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁹

Adapun bimbingan Islami yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bimbingan Islami yang diberikan aparatur gampong terhadap keluarga atau masyarakat untuk dapat mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.

2. Keluarga

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya atau seisi rumah.¹⁰ Sedangkan Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam.¹¹

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 444.

⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hal. 5.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 536.

¹¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam...*, hal.70

Keluarga yang dimaksud peneliti disini adalah keluarga yang jauh dari percekocokan, pertengkaran, perceraian sehingga dapat terciptanya keluarga yang harmonis, tentram dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Sakinah Mawaddah Wa Rahmah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Sakinah adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan, semoga pasangan suami istri itu dapat membina rumah tangga yang penuh dengan kecintaan dan kasih sayang.¹² Mawaddah berarti rasa cinta.¹³ Dan rahmah berarti kasih sayang.¹⁴

Keluarga Sakinah, mawaddah wa rahmah yang dimaksud peneliti disini adalah keluarga yang dibangun dengan niat dan perencanaan yang matang berdasar atas apa yang tertulis dalam Al-Qur'an dan petunjuk Rasulullah, keluarga yang saling mencintai dan mengasihi, penuh pengertian, dan selalu mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan dan hanya mengharap ridha Allah .

F. Penelitian terdahulu yang relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian dan penulis jadikan acuan dalam penelitian ini adalah :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Raisul Muchtar (2016) dengan judul “Bimbingan Islami Terhadap keharmonisan Keluarga (Studi Pada Keluarga

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 910.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat, (Jakarta : PT Gramedia Utama, 2008), hal. 529.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 890.

Petani di Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan Islami yang diberikan kepada keluarga petani adalah berbasis Al-Qur’an dan Sunnah. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi imam gampong saat memberikan bimbingan Islami seperti anggota keluarga yang jarang pergi shalat berjamaah terlebih suami/bapak dan mengikuti pengajian rutin jadi susah memahami makna dari bimbingan Islami yang diberikan imam gampong dan tidak dijadikan pedoman dalam menjaga keluarga tetap harmonis.¹⁵

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ninawati (2018) dengan judul “Implementasi Sakinah Mawaddah Warahmah dalam keluarga (Studi di Gampong Meunasah Pantonlabu Kecamatan Tahah jambo Aye Kabupaten Aceh Utara)”. penelitian ini bersifat kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif, maka kesimpulan yang dilakukan oleh ninawati menyebutkan bahwa dalam menerapkan konsep *sakinah mawaddah warahmah* dalam keluarga terdapat berbagai macam cara dengan tujuan yang sama, adapun cara yang dilakukannya dengan membangun komunikasi yang baik dengan seluruh anggota keluarga, bertanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing, kemudian tidak ada hambatan dalam mereka membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah, karena mereka mereka selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan.¹⁶

¹⁵ Raisul Muchtar, *Bimbingan Islami terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi pada Keluarga Petani di Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara)*, skripsi, 2016, Bimbingan dan Konseling Islam: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Atikah (2011) dengan judul “Pemahaman Tentang Mawaddah dan Rahmah Dalam Pembentukan Sakinah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang juga disebut metode naturalistik. Berdasarkan hasil dan analisis penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang mawaddah dan rahmah harus dibarengi dengan dasar agama, karena atas dasar agama orang akan memahami satu sama lain dan karena Allah. Sehingga, jika keluarga itu sudah bisa merasakan mawaddah dan rahmahnya maka akan terwujud sakinah dalam suatu rumah tangga.¹⁷

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut tidak membahas permasalahan yang penulis teliti, meskipun diakui memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti. Perbedaan antara penelitian yang sebelumnya terletak pada permasalahannya, dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami yang diberikan aparatur gampong terhadap masyarakat untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah.

¹⁶ Ninawati, *Implementasi Sakinah Mawaddah Warahmah dalam Keluarga (Studi di Gampong Meunasah Pantolabu Kecamatan Tahah jambo Aye Kabupaten Aceh Utara)*, Skripsi, 2016, Bimbingan dan Konseling Islam: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

¹⁷ Dyah Atikah, *Pemahaman tentang Mawaddah dan Rahmah dalam Pembentukan Sakinah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen kabupaten Malang)*, Skripsi, 2011, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah: Fakultas Syariah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Prayitno mendefinisikan Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyessuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.¹

Bimbingan bersifat penyembuhan atau pemecahan masalah, tetapi titik beratnya pada pencegahan, masalah yang dihadapi atau digarap bimbingan merupakan masalah yang ringan. Adapun pengertian bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengahruskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.³

¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 95.

² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 4.

³ *Ibid.*, hal. 4.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada individu agar terhindar dari masalah-masalah kehidupannya sehari-hari, karena bimbingan berupa pencegahan, jadi bimbingan diberikan agar dapat mencegah segala masalah yang akan terjadi ke depannya dan agar individu dapat hidup selaras dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul serta dapat membuat individu hidup bahagia di dunia dan diakhirat.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami

Secara garis besar, tujuan bimbingan Islami itu dapat dirumuskan sebagai *“membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”*

Bimbingan sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing, baik orang perorangan maupun kelompok. *“mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya”* berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsure dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religious), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.⁴

Dengan demikian, secara singkat, tujuan bimbingan Islami itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 35-36.

a. Tujuan umum:

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan khusus:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah;
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi baik, sehingga tidak akan menjadi sumber bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan lainnya dari bimbingan Islami adalah:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghabiskan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan Islami yaitu untuk membuat individu menjadi pribadi yang mandiri, terhindar dari masalah dan serta menyadarkan individu akan eksistensinya sebagai manusia yaitu beriman kepada Allah dan menjalankan seluruh perintah Allah dan juga dapat mengembangkan kecerdasan

⁵ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru), hal. 168.

intelektual, emosional dan spiritual serta menjadi individu yang bermanfaat untuk orang lain, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan Islami tersebut di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan Islami itu sebagai berikut:

- a) Fungsi *preventif*; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi *kuratif* atau *korektif*; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c) Fungsi *preservative*; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good).
- d) Fungsi *developmental* atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁶

Fungsi bimbingan secara tradisional digolongkan kepada tiga fungsi, yakni:

- a. Remedial atau rehabilitatif, peranan remedial berfokus pada masalah; penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang di hadapi, mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.
- b. Fungsi edukatif/ pengembangan, fungsi ini berfokus pada masalah; membantu meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan.
- c. Fungsi preventif/ pencegahan, fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian.⁷

Berdasarkan teori diatas penulis menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan Islami yaitu mencegah terjadinya masalah pada individu, membuat individu jadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, mengembangkan potensi yang ada pada individu agar siap

⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 37.

⁷ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterpi & Konseling...*, hal. 164.

menghadapi segala masalah yang akan ditemuinya serta membantu pencegahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya.

3. Asas-asas Bimbingan Islami

a. Asas kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien, yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". (Q.S. Al-Baqarah: 201)*⁸

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, yang amat banyak.

Munurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbahnya mengatakan makna *hasanah* di dunia dan *hasanah* di akhirat adalah bijaksana memahaminya secara umum, bukan hanya dalam arti iman yang kukuh, kesehatan, aflat dan rezeki yang memuaskan, pasangan yang ideal, dan anak-anak yang shaleh; tetapi segala yang menyenangkan di dunia dan berakibat menyenangkan dihari kemudian. Serta bukan pula hanya keterbatasan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2009), hal. 16.

dari rasa takut di akhirat, hisab (perhitungan) yang mudah, masuk ke syurga dan mendapat ridha-Nya, tetapi lebih dari itu, karena anugerah Allah tidak terbatas.⁹

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي
الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَعٌ ﴿١٦﴾

Artinya: “Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, Padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit)”. (Q.S. Ar-ra’d: 26)¹⁰

Oleh karena itulah maka Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara kehidupan dan keakhirat.¹¹

b. Asas Sakinah, Mawaddah dan Rahmah

Pernikahan dan pembentukan serta pembinaan keluarga Islami di maksudkan untuk mencapai keadaan keluarga atau rumah tangga yang “sakinah, mawaddah dan rahmah,” keluarga yang tentram, penuh kasih dan sayang. Dengan demikian bimbingan Islami berusaha membantu individu untuk menciptakan kehidupan pernikahan dan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah tersebut.¹²

c. Asas Sabar dan Tawakkal

Bimbingan Islami membantu individu pertama-tama untuk bersikap sabar dan tawakkal dalam menghadapi masalah-masalah pernikahan dan kehidupan berumah tangga, sebab dengan bersabar dan bertawakkal akan diperoleh kejernihan dan

⁹ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan keserasian Qur’an, Jilid 1)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 440.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid...*, hal. 252.

¹¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 22.

¹² Thohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UUI Press, 1992), hal. 73.

pikiran, tidak tergesa-gesa terburu nafsu mengambil keputusan, dan dengan demikian akan terambil keputusan akhir yang lebih baik.¹³

d. Asas fitrah

Bimbingan Islami merupakan bantuan kepada klien untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.¹⁴

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Ar-Rum: 30)¹⁵

e. Asas “Lillahi Ta’ala”

Bimbingan Islami diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini bahwa pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima dan meminta bimbingan serta konseling dengan ikhlas, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan pada-Nya.

¹³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...*, hal. 75

¹⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 23.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 407.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

Ayat ini menunjukkan bahwa perkara Rasulullah harus memberitahukan kepada kaum musyrikin bukan hanya dari sisi keyakinan saja bahwa ia adalah seorang muwahhid (yang bertauhid), tapi, juga dari sisi tingkah laku bahwa dalam mengerjakan apapun dari perbuatan baik, termasuk shalat, semua ibadah, dan bahkan hidup dan matinya, seluruhnya, ditujukan kepada Tuhan semesta alam. Ayat ini mengungkapkan, katakanlah: “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam”. Artinya katakanlah hidupku untuk Allah, matiku pun untuk Allah. Kupersembahkan semua yang kumiliki di jalan-Nya. Segala keinginanku, semua cintaku, dan seluruh keberadaan yang aku miliki hanya milik Allah. Untuk membatalkan semua jenis kemusyrikan dan kekafiran ayat ini menegaskan bahwa Allah adalah dia yang tidak ada sekutu dan bandingnya, *tiada sekutu bagi-Nya*.¹⁶

f. Asas Manfaat (maslahat)

Perjalanan pernikahan dan kehidupan berkeluarga itu tidaklah senantiasa mulus seperti yang diharapkan, kerap kali dijumpai batu sandungan dan kerikil-kerikil tajam yang menjadikan perjalanan kehidupan berumah tangga itu berantakan. Islam banyak memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap berbagai problem pernikahan dan keluarga, misalnya dengan membuka pintu poligami dan perceraian. Dengan sabar dan tawakkal dulu terlebih dahulu, diharapkan pintu pemecahan masalah pernikahan dan rumah tangga maupun yang diambil nantinya oleh seorang, selalu berakibatkan pada mencari manfaat maslahat yang sebesar-besarnya, baik bagi individu anggota keluarga, bagi keluarga secara keseluruhan, dan bagi masyarakat umum, termasuk bagi kehidupan kemanusiaan.¹⁷

g. Asas keseimbangan Rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal. Kemampuan ini merupakan sisi lain kemampuan fundamental potensial untuk: mengetahui atau mendengar,

¹⁶ Allahmah Kamal Faqih Imam, *Tafsir Nurul Qur'an, Jilid 5*, (Jakarta: Al-Huda, 2004), hal. 370.

¹⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...*, hal. 76.

memperhatikan atau menganalisis sama dengan melihat dengan bantuan atau dukungan pikiran, dan meghayati sama dengan dukungan kalbu dan akal.

Bimbingan Islami menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada firman-firman Allah serta hadis Nabi, membantu klien yang dibimbing memperoleh kesimbangan diri dalam segi rohaniah tersebut.¹⁸

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ
 أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ أَضَلُّ
 أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka itulah orang-orang yang lalai”. (Q.S. Al-A’raf: 179)¹⁹

Adapun maksud dari ayat di atas berdasarkan tafsir Al-Misbah dijelaskan seseorang tidak mendapat petunjuk dan mengapa pula yang lain disesatkan Allah. Ayat ini juga berfungsi sebagai ancaman kepada mereka yang mengabaikan tuntunan pengetahuannya. Ia menjelaskan bahwa mereka yang kami kisahkan keadaannya itu, yang mengikuti dirinya sehingga kami sesatkan adalah sebagian dari yang kami jadikan untuk isi neraka dan demi keagungan dan kemuliaan kami sungguh kami ciptakan untuk isi neraka jahannam banyak sekali dari jenis jin dan jenis manusia karena kesesatan mereka; mereka mempunyai hati, tetapi tidak mereka gunakan untuk memahami ayat-ayat Allah

¹⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 26.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 174.

dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak mereka gunakan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, dan mereka juga mempunyai telinga (tetapi) tidak mereka gunakan untuk mendengar petunjuk-petunjuk Allah. Mereka itu seperti binatang. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar amat lalai.

Hati, mata, dan telinga orang-orang yang memilih kesesatan dipersamakan dengan binatang karena binatang tidak dapat menganalogikan apa yang ia dengar dan lihat dengan sesuatu yang lain. Binatang tidak memiliki akal seperti manusia. Bahkan manusia yang tidak menggunakan potensi yang dianugerahkan Allah lebih buruk, sebab binatang dengan instinknya akan selalu mencari kebaikan dan menghindari bahaya, sementara manusia durhaka justru menolak kebaikan dan kebenaran dan mengarah kepada bahaya yang tiada taranya. Setelah kematian, mereka kekal di api neraka, berbeda dengan binatang yang punah dengan manusia. Disisi lain, binatang tidak dianugerahi potensi sebanyak potensi manusia, sehingga binatang tidak wajar dikecam bila sama dengan binatang dan dikecam lebih banyak lagi jika ia lebih buruk dari pada binatang, karena potensi manusia dapat mengantarnya meraih ketinggian jauh melebihi kedudukan binatang.²⁰

h. Asas Kemaujudan Individu

Bimbingan Islami berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri, individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 5..*, hal 313-314.

pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniannya.²¹ Mengenai perbedaan individual dapat dipahami dari ayat berikut:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”.

(Q.S. Al-Qamar: 49)²²

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya segala yang terjadi di dalam kehidupan ini adalah dengan ketentuan Allah dan pembentukannya, menurut ketentuan hikmah-Nya Yang Maha Bijaksana dan aturan-Nya yang menyeluruh dan sesuai dengan sunnah-sunnah yang dia letakkan pada makhluk-Nya.

Berdasarkan hasil penafsiran, apa yang menimpa mereka tidak keluar dari sistem yang ditetapkan Allah sebelumnya, karena sesungguhnya segala sesuatu telah kami ciptakan dengan kadar yakni dalam satu sistem dan ukuran yang mengikat mereka sebagai makhluk, antara lain balaasan amal seseorang akan ditemuinya pada saat ditentukan Allah dan tidaklah urusan perintah kami apapun yang kami hendaki keculai yakni satu perbuatan yang sangat mudah, tanpa memerlukan alat atau ucapan tidak juga waktu. Allah telah menetapkan sistem dan kadar bagi ganjaran atau balasan-Nya yang akan diberikan kepada setiap orang. Ayat ini juga salah satu ketentuan Allah menyangkut takdir dan pengaturan-Nya terhadap makhluk.²³

i. Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islami. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan di dalam bimbingan Islami, karena merupakan ciri hakiki manusia.

²¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 28.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 530.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah ...*, hal. 482.

Dalam bimbingan Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme); hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.²⁴

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَاللَّهُ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (Q.S. An-Nisa’: 01)²⁵

Ayat ini menyebutkan bahwa Allah menjadikan kita dari seorang diri, dan dari itu diciptakan pasangannya. Allah mengembangbiakkan manusia dari laki-laki dan perempuan. Dari pasangan suami isteri lahirlah keturunannya yang banyak, baik laki-laki ataupun perempuan. Allah berulang kali menyampaikan perintah takwa, maksudnya adalah untuk lebih meneguhkan, sehingga umat manusia selalu memperhatikannya. Allah memperhatikan segala amalanmu, bagaimana amalan-amalan tersebut timbul dari dirimu, dan bagaimana pengaruhnya terhadap keadaanmu dan perilakumu. Tidak sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah. Karena itu, dia mensyariatkan hukum-hukum yang mendatangkan kemaslahatan (kebaikan) bagimu, baik di dunia ataupun di akhirat.²⁶

²⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 29.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid...*, hal. 77.

²⁶ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir ur’anul Majid An-nur*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hal. 483.

j. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan Islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang. Sebab hanya dengan kasih sayanglah akan berhasil.²⁷

k. Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam bimbingan Islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat; perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak pembimbing dengan yang dibimbing merupakan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”. (Q.S. An-Nisa’: 86)²⁸

Di sini disebutkan bahwa apabila kamu diberi salam dengan ucapan salam, maka balaslah ucapan salam itu dengan baik, atau balaslah dengan yang serupa. Dalam sistem pendidikan Islam, mengucapkan salam tidak hanya diharapkan dari seseorang yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya kepada seorang yang lebih tua atau lebih tinggi

²⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 33.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tajwid...*, hal. 91.

kedudukannya. Dalam sistem ini, Allah, Nabi, dan para malaikat pun mengucapkan salam.

Dalam Islam (adat Islam), mengucapkan salam kepada orang lain sangat dianjurkan, baik kita kenal ataupun tidak. Jadi seorang yang tidak malu mengucapkan salam dianggap sebagai orang yang kikir. Nabi biasa mengucapkan salam kepada setiap orang yang beliau jumpai, bahkan anak-anak sekalipun. Agar supaya orang tahu bahwa cara mengucapkan salam dan cara menjawabnya, serta keunggulan dan persamaan yang mereka miliki dan dalam tahap mana mereka berada.²⁹

1. Asas Musyawarah

Bimbingan Islami dilakukan dengan asas musyawarah; artinya antara pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.³⁰

Dari uraian di atas, asas-asas bimbingan Islami dapat disimpulkan bahwa ketika memberikan bimbingan Islami kepada Individu perlu memperhatikan asas-asasnya diantaranya; asas fitrah yaitu mengembalikan manusia akan eksistensinya sebagai manusia yaitu beriman kepada Allah serta menyadarkan manusia akan tugas dan tanggung jawab dia sebagai makhluk Allah, asas kesukarelaan yaitu rela membantu individu mana pun tanpa memandang statusnya karena selaku orang yang berilmu kita wajib membantu sesama.

²⁹ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an*, (Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya *Qu'an*), Jilid 4, (Jakarta: Penerbit al-huda, 2004), hal. 126.

³⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 24.

4. Metode Dalam Bimbingan Islami

Metode yang dimaksud dalam bimbingan Islami adalah landasan berpijak tentang bagaimana proses bimbingan Islami dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada orang yang dibimbing mengenai cara dan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu (Al-Qur'an) dan paradigma kenabian (As-Sunnah).³¹

Firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl :125)

Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi. Namun cara memberikan pelajaran atau nasihat dan bantahan atau dialog dapat dinilai baik atau buruk. Oleh karenanya sekaitan dengan nasihat Allah memberikan penekanan *Mau'izah hasanah* yang berarti memberikan pelajaran yang baik, sementara terkait bantahan memerintahkan memberikan bantahan yang ahsan (terbaik). Karena sering terjadi nasihat yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan sombong dari orang yang memberikan nasihat dan menghina mereka yang dinasihati. Dalam kondisi yang demikian hasil yang

³¹ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling...*, hal. 138.

diinginkan malah sebaliknya. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasihat, bahkan boleh jadi malah membenci kebenaran.³²

Metode tersebut lebih baik digunakan untuk menjalankan bimbingan Islami yang merupakan suatu aktivitas yang hidup dan mengharapkan akan lainnya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien, maka untuk mencapai tujuan yang mulia itu kiranya sangatlah diperlukan adanya beberapa metode maka tujuan utama bimbingan tidak akan tercapai dengan baik dan memuaskan bagi kedua belah pihak konselor maupun klien.³³ Metode-metode itu adalah sebagai berikut:

a. Metode Al-Hikmah

Kata “*Al-Hikmah*” dalam perspektif bahasa mengandung makna; mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan, sempurna, bijaksana dan suatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji; ucapan yang sesuai dengan kebenaran, falsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada; kata “*Al-Hikmah*” dengan bentuk jamaknya “*Al-Hikmah*” bermakna: kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan Al-Qur’an Al-Karim.³⁴

Kaum sufi mengartikan al-hikmah sebagai kebijakan yang dibagi kepada tujuh macam, yaitu *Al-Hikmah al-Manthuqah* (kebijakan menurut bunyi lafalnya), yaitu pengetahuan di dalam Al-Qur’an atau di dalam thariqat; *Al-Hikmah al-Maskutah* (kebijakan yang tidak menurut bunyi), yaitu hanya dipahami oleh sufi tidak oleh orang

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Vol 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. 774.

³³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...*, hal. 48-49.

biasa; *Al-Hikmah al-Majhulah* (kebijakan yang tidak diketahui), yaitu perbuatan Allah yang tidak diketahui oleh makhluk, kematian anak kecil, pembakaran api neraka, atau segala sesuatu yang dipercayai tapi tidak dipahami; *Al-Hikmah al-Jami'ah* (kebijakan kolektif, yaitu pengetahuan tentang yang batil dan penolakan terhadapnya).³⁵

Al-hikmah adalah: sikap kebijaksanaan yang mengandung asas musyawarah dan mufakat, asas keseimbangan, asas manfaat dan menjauhkan mudharat serta asas kasih-sayang; energi ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan; esensi ketaatan dan ibadah; wujudnya berupa cahaya yang selalu menerangi jiwa, kalbu, akal fikiran dan inderawi; kecerdasan Ilahiyah, yang dengan kecerdasan itu segala persoalan hidup dalam kehidupan dapat teratasi dengan baik dan benar; rahasia ketuhanan yang tersembunyi dan gaib; ruh dan esensi Al-Qur'an; potensi kenabian.

Teori ini dapat dilakukan oleh pembimbing yang tidak taat, tidak dekat dengan Allah dan malaikat-Nya, karena teori ini merupakan teori bimbingan yang dilakukan para Rasul, Nabi dan Auliya Allah serta menyangkut problem dan penyakit yang paling berat dan tidak dapat disembuhkan dengan cara-cara manusia atau makhluk, seperti penyimpangan-penyimpangan perilaku diakibatkan karena terganggunya jiwa; dan yang menyebabkan jiwa terganggu itu adalah akibat syetan dan iblis, dimana mereka bersenyawa dalam jiwa dan menggerakkan seluruh aktifitas individu dalam perilaku yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun lingkungannya.

³⁵ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling...*, hal. 139.

Ciri khas dari metode bimbingan dengan Al-Hikmah ialah berupa:

- 1) Adanya pertolongan Allah secara langsung atau melalui malaikat-Nya;
- 2) Diagnosa menggunakan metode *ilham* (intuisi) dan *kasysyaf* (penyikapan batin);
- 3) Adanya ketauladanan dan keshalihan pembimbing;
- 4) Alat terapi yang dilakukan adalah nasehat-nasehat dengan menggunakan teknik Ilahiyah, yaitu dengan doa, ayat-ayat Al-Qur'an dan menerangkan esensi dari problem yang sedang dialami;
- 5) Metode Al-Hikmah ini biasanya khusus dilakukan untuk terapi penyakit yang berat dan klien tidak dapat melakukannya sendiri, tetapi melalui bantuan terapis; seperti penyimpangan perilaku karena adanya interfensi sistem atau iblis dalam kejiwaan seseorang.³⁶

Metode bimbingan "*Al-Hikmah*" ialah esensi permasalahan yang terjadi atau terdapat dalam diri individu, kemudian menjelaskan tentang hikmah, rahasia atau pengetahuan yang terdapat dibalik bimbingan dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah Ta'ala ke dalam dirinya berupa energi penyembuh. Energi itu terekspresi pada pandangan mata, ucapan, sikap atau tindakannya.

b. Metode Al-Mau'izhoh Al-Hasanah

Metode *Al-Mauizhoh Al-Hasanah* yaitu metode bimbingan dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau *i'tibar-i'tibar* dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya-Allah. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berpikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya; bagaimana cara mereka mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jati dan citra diri; bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan mental spiritual dan moral. Yang dimaksud dengan *Al-Mauizhoh al-Hasanah* ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya; yang mana pelajaran itu

³⁶ *Ibid.*, hal. 148.

dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.³⁷ Pembimbing dalam hal ini harus benar-benar menguasai materi-materi yang mengandung pelajaran-pelajaran yang sangat bermanfaat bagi klien.

Materi *Al-Mauizhoh Al-Hasanah* dapat diambil dari sumber-sumber pokok ajaran islam maupun dari pakar selama tidak bertentangan dengan norma-norma Islam tersebut.

Sumber-sumber yang dimaksud itu adalah:

- 1) Al-Qur'an Al-Karim;
- 2) As-Sunnah (perilaku Rasulullah);
- 3) Al-Atsar (perilaku para sahabat Nabi);
- 4) Pendapat atau ijtihad para ulama muslim;
- 5) Pendapat atau penemuan-penemuan para pakar non muslim seperti: terapi psikoanalisis Freud; terapi eksistensial-humanistik dari May, Maslow, Frangke dan Jourarat; terapi client-centered dari Carl Rogers; terapi Gestalt dan lain-lain.³⁸

Metode bimbingan "*Al-Mau'izhoh Al-Hasanah*" lebih melihat pada model atau kasus yang dihadapi individu, kemudian proses terapinya atau penanggulangannya mencontoh dan berparadigma kepada proses kenabian. Bagaimana Nabi, Rasul dan Auliya Allah melakukan perbaikan, perubahan dalam masalah kepribadian, sehingga mereka dapat menjadi Insan Kamil. Yaitu manusia yang memiliki potensi Ilahiyah yang sempurna, tidak hanya di bumi tetapi juga di langit; tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat dan tidak hanya dihadapan Tuhannya tetapi juga dihadapan makhluk-Nya.

c. Metode Mujadalah

Metode *Mujadalah* adalah metode bimbingan yang terjadi dimana seseorang klien sedang dalam kebimbangan. Metode ini biasa digunakan ketika seseorang klien ingin mencari sesuatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang selama ini ia miliki

³⁷ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling...*, hal. 201.

³⁸ *Ibid.*, hal. 150.

problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih; sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan pembimbing hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwanya, akal fikirannya, emosinya dan lingkungannya.

Prinsip-prinsip dari khas dari metode Mujadalah adalah sebagai berikut:

- 1) Harus adanya kesabaran yang tinggi dari pembimbing;
- 2) Pembimbing harus menguasai akar permasalahan dan terapinya dengan baik;
- 3) Saling menghormati dan menghargai;
- 4) Bukan bertujuan menjatuhkan atau mengalahkan klien, tetapi membimbing klien dalam mencari kebenaran;
- 5) Rasa persaudaraan dan penuh kasih sayang;
- 6) Tutur kata dan bahasa yang mudah difahami dan halus;
- 7) Tidak menyinggung perasaan klien;
- 8) Mengemukakan dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tepat dan jelas;
- 9) Ketauladanan yang sejati, artinya apa yang pembimbing lakukan dalam proses bimbingan benar-benar telah dipahami, diaplikasikan dan dialami pembimbing. Karena Allah sangat murka kepada orang yang tidak menagamalkan apa yang ia nasehatkan kepada orang lain.

Metode bimbingan "*Al-Mujadalah bil Ahsan*" menitik beratkan kepada individu yang membutuhkan kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan, waswas dan prasangka-prasangka negatif terhadap kebenaran Ilahiyah yang selalu berguna dalam nuraninya.³⁹

Dari teori diatas bahwa metode-metode bimbingan Islami dapat disimpulkan bahwa metode *Al-Hikmah* berbicara tentang eksistensi manusia dan melihat permasalahan yang sedang dihadapi dengan menunjukkan kontak mata yang baik, bahasa verbal dan nonverbal yang baik. Metode *Al-Mauizhoh Al-Hasanah* lebih melihat kepada kasus yang sedang dihadapi individu kemudian memberikan solusi berupa paradigma para Rasul, Nabi maupun Auliya Allah agar individu dapat menjadi pribadi yang baik dan lebih

³⁹ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling...*, hal. 154.

menekankan kepada perubahan kepribadian individu. Metode *Al-Mujadalah* lebih kepada membantu individu yang sedang ragu dalam menentukan pilihannya terhadap keyakinannya kepada kebenaran Ilahiyah, atau memiliki keraguan terhadap dua pilihan.

B. Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah

1. Pengertian Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah

a. Keluarga

Kata “keluarga” (*family*) menurut makna sosiologi yaitu kesatuan kemasyarakatan (sosial berdasarkan hubungan perkawinan atau pertalian darah. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam bukunya “*Pengantar Sosiologi*” mengatakan bahwa “keluarga adalah suatu persekutuan hidup terkecil dari suami, istri dan anak-anak”.⁴⁰

Menurut Mufidah, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.⁴¹

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Pengantar Sosiologi*, Cet 1, (Semarang: Ramadany, 1975), hal. 75.

⁴¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hal. 37-38.

Menurut George Murdock dalam buku Sri Lestari. Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.⁴²

Menurut Torbert dalam buku Norkasiani, Paula Kristianty dan Mamah Sumartini. Keluarga merupakan ikatan darah, perkawinan atau adopsi dalam satu rumah yang merupakan budaya interaksi.⁴³

Keluarga dalam konsep Islam menurut Thohari Musnamar adalah kesatuan antara hubungan seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah tangga) Islam.⁴⁴

Menurut penulis, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki pemimpin dan anggota keluarga, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam melalui ikatan pernikahan. keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar sehingga mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang.

b. Sakinah (Ketentraman)

Sakinah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan, semoga pasangan suami istri itu dapat membina rumah tangga

⁴² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 3.

⁴³ Norkaisiani dkk, *Sosiologi Kebidanan*, (Jakrata: Trans Info Media, 2012), hal. 149.

⁴⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...*, hal. 56.

yang penuh dengan kecintaan dan kasih sayang.⁴⁵ Sedangkan didalam kamus arab, berarti: *al-waqaar*, *ath-thuma'ninah* dan *al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman, dan kenyamanan).⁴⁶ Secara etimologi adalah ketenangan, kedamaian, dari akar kata sakana menjadi tenang, damai, merdeka, hening dan tinggal.⁴⁷ Selain itu menurut M.Quraish Shihab kata “Sakinah” terambil dari akar kata yang terdiri atas huruf *Sin*, *Kaf*, dan *Nun*, yang mengandung makna “Ketenangan”.⁴⁸

Jadi keluarga sakinah itu keluarga yang mampu menciptakan rumah tangga yang penuh dengan ketentraman, kedamaian dan memuaskan hati. Keluarga sakinah ini adalah pilar pembentukan masyarakat yang ideal yang dapat melahirkan keturunan shalih dan shalihah didalamnya kita akan menemukan kehidupan keluarga yang tentram, ketenangan, dinamis dan aktif yang dirasakan seluruh umat Islam.

c. Mawaddah (Kasih Sayang)

Mawaddah adalah adaptasi, negoisasi, belajar menahan diri, saling memahami, mengurangi emosi untuk sampai kepada kematangan.⁴⁹ Menurut Quraish Shihab mawaddah artinya berkisar pada kelapangan dan kekosongan. *Mawaddah* artinya pada kelapangan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Dia adalah cinta plus, bukan mencintai bila hatinya kesal cintanya menjadi pudah bahkan putus. Jadi cinta yang

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

⁴⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlegkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 646.

⁴⁷ Cyril Glase, *Ensiklopedia Islam*, Penerjemah Ghuron A Mas'adi. Cet. II, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 351.

⁴⁸ M.Quraish Shihab, *Peran Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Perkawinan dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan, Pusat, 2005), hal. 25.

⁴⁹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, hal. 49.

tersemai dalam hati (*mawaddah*), tidak lagi akan memutuskan hubungan, seperti yang biasa terjadi pada orang yang bercinta. Hal tersebut lebih disebabkan pada kondisi dan fungsi hatinya yang lapang dan jauh atau kosong dari keburukan atau jauh dari penyakit hati.⁵⁰

Ada yang berpendapat bahwa *mawaddah* tertuju bagi anak muda, dan *rahmah* bagi orang tua, ada pula yang menafsirkan bahwa *mawaddah* ialah rasa kasih sayang yang makin lama terasa makin kuat antara suami istri.⁵¹ Dengan *Mawaddah* seseorang akan menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya sebagai bagian dari dirinya dan kehidupannya.

Menurut penulis *Mawaddah* bukan berarti keluarga yang terbentuk dengan jalan yang instan, perasaan cinta dalam keluarga tumbuh dan berkembang karena proses dipupuk lewat suami istri serta anak-anak sehingga dapat merasakan keindahan sesama anggota keluarga dan menimbulkan rasa kasih sayang.

d. Wa Rahmah (Belas Kasihan)

Adapun kata *rahmah*, setelah diadopsi dalam bahasa Indonesia ejaannya disesuaikan menjadi *rahmat* yang berarti kelembutan hati dan perasaan empati yang mendorong seseorang melakukan kebaikan kepada pihak lain yang patut dikasihi dan disayangi. Karena itu, kedamaian dan kesejukan berumah tangga akan terbina dengan baik, harmonis serta penuh kasih dan semangat berkorban bagi yang lain. Pada saat

⁵⁰ Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam, Antara Konsep dan realita*, (Yogyakarta: AK Group bekerja sama dengan IAIN Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2006), hal. 68.

⁵¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal. 482.

bersamaan jiwa dan ruh rahmah tersebut akan membingkainya dengan dekap-dekap kasih dan sapaan lembut sang khalik.⁵²

Menurut Zakiah Drajat buku Fauzi mengatakan bahwa untuk mencapai suatu ketentraman dan bahagia dalam keluarga diperlukan istri yang shalehah, yang dapat menjaga diri dari kemungkinan salah fitnah serta menentramkan suami apabila gelisah, serta dapat mengatur keadaan rumah, sehingga tampak rapi. Menenangkan dan memikat hati seluruh anggota untuk berada di rumah. Istri bijaksana mampu mengatur situasi dan keadaan, hubungan yang saling melengkapi dalam keluarga.⁵³

Agar keluarga yang dibentuk itu menjadi keluarga yang dalam istilah Al-Qur'an disebut keluarga yang diliputi rasa cinta mencintai (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah), maka keluarga harus diciptakan untuk memenuhi lima fondasi seperti yang disebutkan dalam hadis Nabi yang dikutipkan dibawah ini. Kelima fondasi yang harus dibina atau diciptakan di lingkungan keluarga itu adalah⁵⁴: 1). *Memiliki sikap ingin menguasai dan mengamalkan ilmu-ilmu agama*, 2). *Yang lebih muda menghormati yang lebih tua*, 3). *Berusaha memperoleh rezeki yang memadai*, 4). *Hemat (efisien dan efektif) dalam membelanjakan harta (nafkah)*, 5). *Mampu melihat segala kekurangan dan kesalahan diri dan segera bertaubat*.

Berdasarkan teori diatas penulis menyimpulkan, bahwa keluarga sakinah mawaddah wa rahmah merupakan sebuah kondisi keluarga yang sangat ideal yang

⁵² Arti Sakinah, Mawaddah, Warahmah, dalam <http://www.sakinah.tv/2014/02/arti-sakinah-mawaddah-warahmah>, diakses 28 Januari 2018.

⁵³ Fauzi, *Nilai-nilai Tarbawi dalam Al-Qur'an dan Al-sunnah*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), hal. 114-115.

⁵⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar...*, hal. 63-64.

terbentuk berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, keluarga yang akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap lingkungannya sesuai ajaran Al-Qur'an dan sunnah rasul.

2. Pembinaan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah

Pembinaan kehidupan rumah tangga agar menjadi rumah tangga yang penuh dengan “mawaddah wa rahmah” itu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pembinaan penghayatan ajaran agama Islam

Keluarga Islami adalah keluarga yang seluruh anggotanya memiliki kecenderungan yang besar untuk senantiasa mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Sejak kecil anak dalam keluarga dibiasakan untuk mengenal ajaran agama sebagai pedoman dasar bagi kehidupannya kemudian. Ajaran agama, yang bukan saja berisikan aspek-aspek ubudiyah, melainkan juga mencakup aspek-aspek hubungan kemanusiaan dan segi kehidupan lainnya, merupakan bekal utama dan vital bagi kehidupan. Tanpa bekal agama yang memadai, sendi-sendi kehidupan kekeluargaan dan kemasyarakatan akan runtuh.

b. Pembinaan sikap saling menghormati

Hubungan dalam keluarga yang harmonis, serasi, merupakan unsur mutlak terciptanya kebahagiaan hidup. Hubungan yang harmonis akan tercapai manakala dalam keluarga dikembangkan, dibina, sikap saling menghormati, dalam arti satu sama lain memberikan penghargaan (respek) sesuai dengan status dan kedudukannya masing-masing. Dengan kata lain, di dalam keluarga diciptakan sikap perilaku: saling asah, saling asih, saling, asuh itulah keharmonisan hubungan dalam keluarga dan antar keluarga akan

tercapai, dan pada akhirnya akan memunculkan kehidupan rumah tangga dan masyarakat yang penuh dengan “mawaddah wa rahmah” sehingga menjadi sejahtera dan bahagia. (“sakinah”).⁵⁵

c. Pembinaan kemauan berusaha.

Manusia hidup memerlukan berbagai pemenuhan kebutuhan, secara serasi, selaras, seimbang, harmonis. Untuk itu manusia harus senantiasa berusaha, bekerja, agar untuk kehidupannya ada rizki yang bisa diperoleh. Sudah tentu, pencarian rizki ini pun dilandasi pula oleh ajaran agama Islam, jadi tiap akan “tujuan menghalalkan cara,” melainkan mencari rizki itu mencari rizki yang halal dan baik,” dalam cara maupun hasilnya.

d. Pembinaan sikap hidup efisien

Pembinaan sikap efisien, hemat, hidup sederhana, tanpa mengorbankan diri itu, sangat penting bagi kehidupan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera. Sikap boros, bermewah-mewah pada dasarnya merupakan sikap hidup yang dibenci Allah. Inilah ajaran agama yang menyebutkan hendaklah kita takut meninggalkan anak cucu keturunan yang miskin-miskin itu menunjukkan antara lain pada keharusan untuk hidup hemat, efisien, memikirkan masa datang.

e. Pembinaan sikap suka mawas diri

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang tidak pernah berbuat alpa dan salah. Sikap serupa ini harus tertanam di dalam diri setiap anggota keluarga. Dengan demikian setiap ada anggota keluarga yang melakukan kesalahan, tanpa harus mencari kambing hitam, segera yang bersangkutan mau menyadari apa yang menjadi kekeliruan

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 65-68

dan kesalahannya dan segera meminta maaf kepada orang yang terkena kesalahannya dan bertaubatlah kepada Allah.

Apabila sikap dan kebiasaan serupa itu tertanam pada diri setiap anggota keluarga, maka pertengkaran, pertikaian dan segala macam bentuk konflik yang disebabkan oleh sikap mau menang sendiri, oleh sikap tidak pernah merasa diri berbuat salah, akan terhindarkan. Dengan demikian maka keluarga akan menjadi hidup tentram, karena asatu sama lain, dan mau menerima pemberitahuan orang lain mengenai kesalahan yang diperbuat.

Kemauan untuk mawas diri dan menerima teguran pengingat dari orang lain merupakan upaya preventif terhadap timbulnya konflik-konflik dalam keluarga, yang akhirnya akan membawa keluarga ke kehiduoan yang harmonis atau sama lain berhubungan dengan selaras, serasi.

Menurut Sofyan S. Willis Membina keluarga agar menjadi sakinah adalah kepedulian utama ajaran Islam, diantaranya:⁵⁶

- 1) Allah beriman dalam surat Attahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.
(Q.S. At-Tahrim: 6)

⁵⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga...*, hal. 171.

Dalam ayat ini walaupun sasarannya keluarga, akan tetapi harus dari para calon atau kepala keluarga itu terlebih dahulu yang dipeliharanya dari api neraka. Artinya ibu-ayah dan calon ibu-ayah itu harus memagari dan melengkapi diri dengan ajaran Islam; beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh. Jika keimanan mereka sudah teguh akan mudah menularkan kepada anak-anaknya sehingga anak-anak itu kokoh keimanan dan ketaqwaannya. Dengan perkataan lain, hanyalah iman dan taqwa itu yang dapat memelihara setiap anggota keluarga dari api neraka. Api neraka dapat kita tafsirkan misalnya dengan budaya global yang negatif, bernuansa kejahatan seks, penipuan, perampokan alkohol, dan narkoba. Jika anggota keluarga kita berhadapan dengan hal-hal itu melalui televisi, mereka akan mudah menghindarkan diri dari pengaruh jahatnya, sebab mereka dapat menyaring informasi yang tidak benar dengan iman dan taqwanya.

2) Dalam surat Lukman ayat 12-19 yang artinya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu

memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Pada ayat tersebut berisi ajaran pendidikan keimanan dan ketaqwaan agar terbentuk keluarga sakinah. Antara lain dalam surat itu Lukman mengajarkan supaya anak-anaknya tidak menyukutkan Allah, karena hal itu adalah dosa yang besar. Selanjutnya diperintahkan agar berbuat baik terhadap kedua orang tua, tidak boleh menentang keduanya; diajarkan pula agar anak-anak melaksanakan shalat mengaji al-Qur'an, mengajak orang berbuat baik serta mencegah dari perbuatan mungkar, tidak boleh berbuat baik serta mencegah dari perbuatan mungkar, tidak oleh menyombongkan diri, dan sebagainya. Ajaran-ajaran ini sangat positif bagi pembentukan kepribadian anak supaya berakhlak mulia.

3) Dalam salah satu hadistnya Tirmidzi:

Rasulullah menekankan mendidik anak atas dasar keislaman. Beliau mengatakan bahwa mendidik anak itu lebih baik daripada sedekah satu soh (segantung gandum). Walaupun ajaran Islam itu begitu baik dan jelas tentang pendidikan Islam, namun ayat-ayat dan hadis itu biasanya menjelaskan secara global. Urusan dunia (teknis) terserah kepada manusia begitu kata Rasulullah. Dengan kata lain, bagaimana mengoperasikan firman Allah dan hadis Rasul itu supaya proses membentuk keluarga sakinah itu menjadi ilmiah, objektif, berdasarkan fakta. Salah satu upaya adalah dengan ilmu untuk memahami perilaku anggota keluarga di dalam sistem keluarga (psikologi keluarga) dan memberi mereka bimbingan dan konseling keluarga (family counseling).

Penulis menyimpulkan, apabila pembinaan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah dijalankan sesuai dengan tuntunannya InsyaAllah keluarga tersebut akan menjadi

keluarga yang dicita-citakan yaitu keluarga yang penuh dengan kebahagiaan, ketentraman dan kasih sayang yang jauh dari konflik rumah tangga.

3. Faktor-faktor Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

Islam menganjurkan kawin karena ia mempunyai pengaruh yang baik bagi pelakunya sendiri, masyarakat dan seluruh umat manusia.⁵⁷

a. Faktor Utama

Untuk membentuk keluarga sakinah, dimulai dari pranikah, pernikahan, dan berkeluarga. Dalam berkeluarga ada beberapa hal yang perlu difahami, antara lain:⁵⁸

1) Memahami hak suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami.

a) Menjadikannya sebagai Qawwam (yang bertanggung jawab).

Suami merupakan pemimpin yang Allah pilihkan, suami wajib ditaati dan dipatuhi dalam setiap keadaan kecuali yang bertentangan dengan syariat Islam.

b) Menjaga kehormatan diri.

Menjaga akhlak dalam pergaulan, Menjaga izzah suami dalam segala hal tidak memasukkan orang lain ke rumah tanpa seizin suami.

c) Berkhidmat kepada suami

Menyiapkan dan melayani kebutuhan lahir batin suami. Menyiapkan keberangkatan, mengantarkan keberangkatan, suara istri tidak melebihi suara suami, Istri menghargai dan berterima kasih terhadap perlakuan dan pemberian suami.

2) Memahami hak istri terhadap suami dan kewajiban suami terhadap istri

a) Istri berhak mendapat mahar

⁵⁷ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah jilid 6*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980), hal. 18.

⁵⁸ www.dakwatuna.com/pernikahan-sebagai-landasan-menuju-keluarga-sakinah

b) Mendapat perhatian dan pemenuhan lahir batin,

Mendapatkan nafkah; sandang; pangan, papan. Mendapat pengajaran Dinul Islam Suami memberikan waktu untuk memberikan pelajaran, Memberi izin atau meyempatkan istrinya untuk belajar kepada seseorang atau lembaga dan mengikuti perkembangan istrinya suami memberi sarana untuk belajar suami mengajak istri untuk menghadiri majlis ta'lim, seminar atau ceramah agama mendapat perlakuan baik, lembut dan penuh kasih sayang, berbicara dan memperlakukan istri dengan penuh kelembutan lebih-lebih ketika haid, hamil dan pasca lahir, sekali-kali bercanda tanpa berlebihan. Memperhatikan adab kembali ke rumah.

b. Faktor Penunjang

1) Realistis dalam kehidupan berkeluarga

Pasangan suami istri harus dan memahami karakteristik kehidupan rumah tangga.⁵⁹ Adapun yang perlu diperhatikan realistis hidup menuju rumah tangga, yakni: *a. Realistis dalam memilih pasangan*, *b. Realistis dalam menuntut mahar dan pelaksanaan walimahan* *c. Realistis dan ridho dengan karakter pasangan*, *d. Realistis dalam pemenuhan hak dan kewajiban*.

2) Realistis dalam pendidikan anak

Penanganan Tarbiyatul Awlad (pendidikan anak) memerlukan satu kata antara ayah dan ibu, sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada anak. Dalam memberikan ridho'ah (menyusui) dan hadhonah (pengasuhan) hendaklah diperhatikan muatan: *a. Tarbiyyah Ruhhiyyah (pendidikan mental)*, *b. Tarbiyyah Aqliyyah (pendidikan intelektual)*, *c. Tarbiyyah Jasadiyyah (pendidikan jasmani)*.

3) Mengenal kondisi nafsiyyah suami istri

4) Menjaga kebersihan dan kerapian rumah

5) Membina hubungan baik dengan orang-orang terdekat

6) Memiliki ketrampilan rumah tangga

7) Memiliki kesadaran kesehatan keluarga

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Menurut Mufidah, ada faktor pendukung dan penghambat keluarga sakinah, yaitu:

⁵⁹ Muchlish Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hal. 55.

- 1) Dilandasi oleh *mawaddah* dan *rahmah*
- 2) Hubungan saling membutuhkan satu sama lain sebagaimana suami istri di simbolkan dalam al-Qur'an dengan pakaian.
- 3) Suami istri dalam bergaul memperhatikan yang secara wajar dianggap patut (*ma'ruf*).
- 4) Keluarga yang baik adalah memiliki kecenderungan pada agama, yang muda menghormati yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam pergaulan, dan selalu intropeksi.

Memperhatikan empat faktor yang disebutkan dalam hadist Nabi bahwa indikator kebahagiaan keluarga adalah: suami istri yang setia, anak-anak yang berbakti, lingkungan sosial yang sehat, dan dekat rizkinya.

Adapun sebaliknya penyakit yang menghambat keluarga akinah antara lain:

- a) Aqidah yang keliru atau sesat yang dapat mengancam fungsi religious dalam keluarga.
- b) Makanan yang tidak halal dan sehat. Makanan yang haram dapat mendorong seseorang melakukan perbuatan haram pula.
- c) Pola hidup konsumtif, berfoya-foya akan mendorong seseorang mengikuti kemauan gaya hidupnya sekalipun yang dilakukannya adalah hal-hal yang diharamkan, seperti korupsi, mencuri, menipu dan sebagainya.
- d) Pergaulan yang tidak legal dan tidak sehat
- e) Kebodohan secara intelektual maupun secara sosial.
- f) Akhlak yang rendah
- g) Jauh dari tuntutan agama.⁶⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada berberapa faktor pembentukan keluarga sakinah *mawaddah wa rahmah*, diantaranya, faktor utama yaitu, dimulai dari pranikah dan berkeluarga, setelah berkeluarga masing-masing individu harus memahami hak dan kewajiban mereka terhadap pasangan. Faktor penunjang, pasangan suami istri harus memahami karakteristik mereka dalam kehidupan berumah tangga. Faktor pendukung harus dilandasi dengan *mawaddah* dan *rahmah*, saling membantu dan tolong menolong dalam segala hal yang *ma'ruf*. Sedangkan faktor penghambat, menjauhi segala perrbuatan yang tidak dianjurkan didalam Al-Quran.

⁶⁰ Mufidah, *Psikologi Keluarga...*, hal. 209-210.

4. Tanda-tanda Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

Hadist riwayat Ad-Dailami dari Anas menyatakan:

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا فَفَقَّهُهُمْ فِي الدِّينِ وَوَقَّرَ صَغِيرَهُمْ كَبِيرَهُمْ وَرَزَقَهُمُ الرِّزْقَ فِي مَعِيشَتِهِمْ وَالْقَصْدَ فِي نَفَقَاتِهِمْ وَبَصَّرَهُمْ عِيُوبَهُمْ فَيَتُوبُوا مِنْهَا, وَإِذَا أَرَا دَبِيحَهُمْ غَيْرَ ذَلِكَ تَرَكَهُمْ هَمَلًا (رواه الديلمي)

“Tatkala Allah menghendaki anggota keluarga menjadi baik, maka dia memahamkan mereka tentang agama, mereka saling menghargai, yang muda menghormati yang tua, dia memberi rezeki dalam kehidupan mereka, hemat dalam pembelajaran mereka, dan mereka saling menyadari kekurangan-kekurangan lantas mereka memperbaikinya. Dan apabila dia menghendaki sebaliknya, maka dia meninggalkan mereka dalam keadaan merana.” (H.R. Ad-Dailami dari Anas).⁶¹

Dari hadist tersebut kita dapat mengetahui bahwa keluarga yang baik (sakinah) itu memiliki tanda-tanda:

- a) Paham dan taat dalam beragama
- b) Harmonis, saling menghargai, yang muda menghormati yang tua.
- c) Tersedianya rezeki dalam kehidupan mereka
- d) Sederhana/ hemat dalam pembelajaran mereka
- e) Saling menyadari kekurangan masing-masing yang kemudian mereka saling menyadari kekurangan masing-masing yang kemudian mereka memperbaikinya.

Adapun ciri-ciri keluarga sakinah mawaddah wa rahmah itu antara lain:

- 1) Menurut hadits Nabi, pilar keluarga sakinah itu ada empat:
 - a) Memiliki kecenderungan kepada agama

⁶¹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual...*, hal. 64.

- b) Yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda
 - c) Sederhana dalam belanja
 - d) Santun dalam bergaul
- 2) Hubungan antara suami istri harus atas dasar saling membutuhkan, seperti pakaian dan yang memakainya sebagai firman Allah:

هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

Artinya: “mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka”. (QS. Al-Baqarah: 187)

Fungsi pakaian ada tiga, yaitu (a) menutup aurat, (b) melindungi diri dari panas dingin, dan (c) perhiasan. Suami terhadap istri dan sebaliknya harus menfungsikan diri dalam tiga hal tersebut, suami istri saling menjaga penampilan pada masing-masing pasangannya.

- 3) Suami istri dalam bergaul memperhatikan hal-hal yang secara sosial dianggap patut (ma'ruf), tidak asal benar dan hak. Besarnya mahar, nafkah, cara bergaul dan sebagainya harus memperhatikan nilai-nilai ma'ruf. Hal ini terutama harus diperhatikan oleh suami istri yang berasal dari kultur yang menyolok perbedaannya. Hal ini juga disebutkan dalam Al-Qu'an surat An-Nisa' ayat 19:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ^ط وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا
بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ^ج وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ^ح فَإِنْ
كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ^ع

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”. (QS. An-Nisa: 19)

- 4) Suami istri secara tulus menjalankan masing-masing kewajibannya dengan didasari keyakinan bahwa menjalankan kewajiban itu merupakan perintah Allah yang dalam menjalankannya harus tulus ikhlas. Suami menjaga hak istri dan istri menjaga hak-hak suami. Dari sini muncul saling menghargai, mempercayai, setia dan keduanya terjalin kerjasama untuk mencapai kebaikan didunia ini sebanyak-banyaknya melalui ikatan rumah tangga. Suami menunaikan kewajibannya sebagai istri seperti melayani suami, mendidik anak-anak, dan lain sebagainya juga berniat semata-mata karena Allah. Kewajiban yang dilakukan oleh suami istri itu iyakini sebagai perintah Allah, niat agar mendapatkan pahala di sisi Allah melalui pengorbanan dan kewajiban masing-masing.
- 5) Semua anggota keluarganya seperti anak-anaknya, istri dan suaminya beriman dan bertaqwa kepada Allah dan rasul-Nya (shaleh-shalehah). Artinya hukum-hukum Allah dan agama Allah terimplementasi dalam pergaulan rumah tangganya.
- 6) Rizkinya selalu bersih dari yang diharamkan Allah. Penghasilan suami sebagai toggak berdirinya keluarga itu selalu menjaga rizki yang halal. Suami menjaga agar anak dan istrinya tidak berpakaian, makan, bertempat tinggal, memakai kendaraan, dan semua pemenuhan kebutuhan dari harta haram.
- 7) Anggota keluarga selalu ridha terhadap anugrah Allah yang diberikan kepada mereka. Jika diberi lebih mereka bersyukur dan berbagi dengan fakir miskin. Jika kekurangan mereka sabar dan terus berikhtiar. Mereka keluarga yang selalu berusaha untuk memperbaiki semua aspek kehidupan mereka dengan wajib menuntut ilmu agama Allah.⁶²

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan tanda-tanda keluarga sakinah mawaddah warahmah yaitu harus paham agama, saling menghormati, saling menghargai, antara suami dan istri harus memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab mereka masing-masing, saling mengintropeksi diri apabila terdapat kekurangan atau kesalahan pada diri mereka dan harus bersyukur dari setiap pemberian yang Allah berikan.

⁶² Dyah Atikah, *Pemahaman tentang Mawaddah dan Rahmah dalam Pembentukan Sakinah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen kabupaten Malang)*, Skripsi Online, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah: Fakultas Syariah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), hal. 30-33.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹ Pendekatan naturalistik tujuannya untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.²

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.³

Adapun metode yang digunakan deskriptif analitis, yaitu peneliti mendeskripsikan semua data yang didapat dari lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikanto mengartikan bahwa deskriptif analitis adalah sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8.

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 2.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 31.

data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.⁴ Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskan dengan kata-kata.

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵ Sedangkan menurut Burhan Bungin menjelaskan bahwa informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁶

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan teknik penentuan informan dengan dasar pertimbangan tertentu.⁷ Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah informan, informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, orang yang dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalani hal-hal yang akan diteliti.⁸

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.195.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. 5 edisi II, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 11.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 85.

⁸ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI Cet - 13*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 152

Adapun Subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri 5 orang aparatur gampong diantaranya: Geuchik Gampong Pante Gurah, Imam Gampong Pante Gurah, Tuha Peut Gampong Pante Gurah, Kepala Lorong Gampong Pante Gurah, Sekretaris Gampong Pante Gurah, 8 pihak masyarakat dan 1 orang ustadz.

Peneliti memilih subjek penelitian (aparatur gampong) tersebut di atas adalah karena berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Sudah menjabat sebagai aparatur gampong dalam beberapa periode
2. Mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang agama
3. Minimal berpendidikan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA)
4. Mengetahui tentang situasi dan kondisi yang sedang terjadi di Gampong Pante Gurah
5. Mudah dijumpai pada saat penelitian
6. Mengerti tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang bimbingan Islami/ nasehat Islami

Selanjutnya pemilihan 8 informan (masyarakat) berdasarkan kriteria berikut ini :

1. Dua laki-laki dan dua perempuan dengan kriteria (sudah berkeluarga, mengikuti bimbingan, mudah dijumpai dan memahami kondisi dan situasi gampong.
2. Satu perempuan dan satu laki-laki dengan ketentuan (dewasa, belum menikah, sering mengikuti bimbingan).

3. Dua informan yang bermasalah dalam keluarga dan sudah mendapatkan bimbingan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu alat untuk mengumpul data dalam memperoleh informasi yang dilakukan secara sistematis.⁹ Data peneliti tersebut dapat diamati peneliti melalui penggunaan pancaindra.¹⁰ Observasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar dan observasi tak berstruktur. Observasi partisipatif dapat dibedakan lagi menjadi partisipasi pasif, moderat, aktif dan partisipasi lengkap.¹¹

Adapun observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam suatu kegiatan.¹² Dalam hal ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan mengamati langsung kegiatan yang dilakukan tersebut tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan.

⁹ *Ibid.*, hal. 106.

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 142.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹³ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yakni jenis wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁴ Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan antara peneliti dengan narasumber supaya tetap berada dalam situasi natural (*natural setting*) agar tidak terjadi bias. Karena sifatnya tidak terstruktur, yang peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh nanti, maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih mengarah pada suatu tujuan.

Proses wawancara dilaksanakan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu wawancara mendalam melalui pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur. Adapun peneliti akan melakukan wawancara dengan aparatur gampong, beberapa pihak masyarakat dan ustadz terhadap pelaksanaan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah.

3. Studi Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih akurat maka peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁵

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktis...*, hal. 198.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 227.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 231.

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan teknik dokumenter.¹⁶

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data dari berbagai foto-foto, catatan sejarah, catatan kegiatan, buku dan arsip-arsip tentang pelaksanaan bimbingan Islami di Gampong Pante Gurah, keadaan penduduk serta dokumen lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

1. Data Reduction (reduksi Data)

Data reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti

¹⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 191.

¹⁷ Sugioyono, *Metode Penelitian...*, hal 244-249.

memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghilangkan data-data yang dianggap tidak penting. Sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah didapatkan di lapangan di rangkum sesuai pertanyaan penelitian.

2. *Data Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya memakai penyajian data berbentuk uraian singkat, sedangkan bagan, hubungan kategori, flowchart, dan sejenisnya tidak peneliti pakai. Kemudian peneliti berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dalam bentuk uraian singkat, agar mudah dipahami oleh pembaca dan hasilnya sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁸ Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Dengan demikian, dalam proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya akan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan katagori masing-masing. Baik yang bersifat hasil observasi, wawancara, maupun yang bersifat studi dokumentasi. Data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 252.

ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Gampong Pante Gurah pada zaman dahulu sebelum Indonesia Merdeka Gampong Pante Gurah sudah ada dan sangat terkenal dengan hasil pertanian, mulai dari padi, jagung, ketela, sayur-sayuran, dan jenis palawija lainnya. Konon tanah di Gampong Pante Gurah sangat subur, sehingga kehidupan masyarakat gampong pun bisa dikatakan makmur. Asal mula pemberian nama Gampong ini bermula dari musyawarah para tokoh gampong dan tokoh agama. Gampong Pante Gurah yang dikelilingi oleh sungai Krueng Mane (Krueng Tuan) sehingga dari hasil musyawarah tersebut diambil kesepakatan bahwa Gampong ini diberi nama Pante Gurah yang berasal dari nama *Pantai* yaitu *Pante* dan yang namanya *Gurah* berasal dari nama *Pohon* yang dalam bahasa aceh yaitu *Bak Gurah*.

Hal tersebut dilakukan oleh para tokoh masyarakat dan tokoh agama pada waktu itu sebagai bentuk terkesannya pohon guruh dimaksud paling banyak tumbuh ditepi sungai dan/atau pantai sungai. Gampong Pante Gurah terletak sangat dekat dengan Kota Kecamatan Muara Batu atau dengan sebutan Kota Krueng Mane dan gampong ini dikelilingi oleh sungai (Krueng Tuan). Gampong

Terbagi wilayah dibeperapa gampong yang masing-masing gampong dimakud adalah : Gampong Pante Gurah, Gampong Mane Tunong, Gampong Kuala Dua, Gampong Cot Seurani, Gampong Meunasah Lhok, dan beberapa gampong laninnya dalam wilayah Kecamatan Muara Batu. Dimana Gampong Pante Gurah terbagi dalam 2 (dua) daerah kewilayahan yaitu: Wilayah Dusun Baroh dan Wilayah Dusun Tunong.¹

2. Letak Geografis

Letak Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu berada disebelah Barat Kota Kabupaten Aceh Utara yaitu Lhoksukon dan Kota Lhokseumawe (Pemkot). Pusat Pemerintahan Gampong Pante Gurah mempunyai jarak dengan Kota Kecamatan lebih kurang 0,5 Km dan jarak tempuh ke Kota Kabupaten lebih kurang 85 Km dan jarak tempuh ke Kota Lhokseumawe lebih kurang 30 Km. Gampong Pante Gurah memiliki luas wilayah sekitar : 250 Ha. Gampong Pante Gurah berbatas dengan beberapa Gampong, sebagai berikut:²

- a. Sebelah Utara : Gampong Tanoh Anoe/Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara;
- b. Sebelah Timur : Gampong Cot Seurani/Keude Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara;
- c. Sebelah Selatan : Gampong Mane Tunong Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara/Teupin Siron Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen;

¹ Sumber Data: Hasil observasi mengenai sejarah Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara pada hari selasa tanggal 9 Oktober 2018.

² Sumber Data: Hasil observasi mengenai letak geografis Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara pada hari selasa tanggal 9 Oktober 2018.

- d. Sebelah Barat : Gampong Ie Rhob/Alue Mangki/Lapang Timu/Teupin Siron Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen;

3. Kondisi Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintah Gampong Pante Gurah, jumlah penduduk Per 31 Desember 2017 sebanyak 901 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga: 224 KK, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dan terbagi dalam 2 (dua) Dusun, berikut ini dijabarkan kondisi kependudukan lebih lengkap:

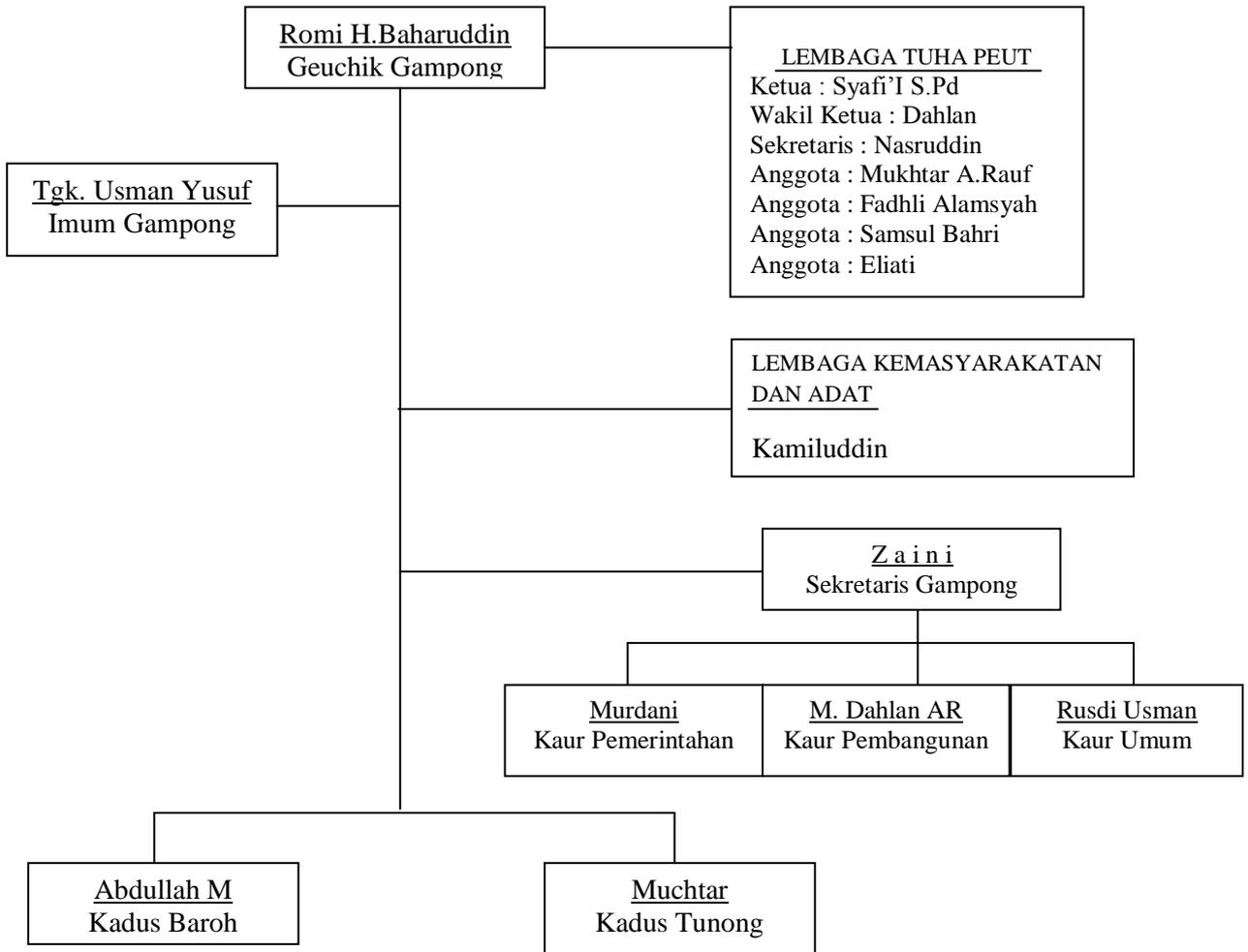
Tabel 4.1. Jumlah penduduk Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah penduduk
			Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1	Dusun Baroh	91	184	185	369
2	Dusun Tunong	133	249	283	532
Jumlah		224	433	468	901

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Kantor Geuchik Gampong Pante Gurah pada tanggal 9 Oktober 2018

4. Struktur Organisasi Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara



Sumber Data: Hasil dokumentasi Struktur Organisasi Gampong Pante Gurah Kec. Muara Batu Kab. Aceh Utara, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2018

5. Visi dan Misi Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara³

a. Visi

Berupaya menciptakan persatuan dan kesatuan dengan mengoptimalkan budaya silaturahmi dalam kehidupan bermasyarakat untuk membangun gampong pante gurah secara bijaksana dan berwibawa.

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan keagamaan sesuai tuntunan Syari'at Islam;
- 2) Melakukan design program untuk lanjutan Pembangunan Sarana dan Prasarana Meunasah agar terciptanya tata ruang pembangunan yang bersih dan Islami;
- 3) Melakukan terobosan-terobosan baru sebagai wujud terciptanya Pembangunan Infrastruktur dan Prasarana lainnya dalam skala gampong;
- 4) Mencari solusi terbaik untuk penyelesaian persoalan;
- 5) Mengutamakan konsultasi dengan mengedepankan musyawarah;
- 6) Melakukan penjaringan aparatur gampong dalam menduduki jabatan tertentu;

c. Tugas Pokok Bidang Urusan Agama

Memberdayakan Kegiatan Keagamaan, meliputi:⁴

- 1) Kegiatan Mejlis Ta'lim;

³ Sumber Data: Visi dan Misi Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2018.

⁴ Sumber Data: Tugas Pokok Bidang Urusan Agama Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2018.

- 2) Kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI);
- 3) Kegiatan Ta'ziah;
- 4) Kegiatan Zikir, Tahlil, Tahmid/Samadiah;

Memberdayakan Lembaga Adat Gampong, meliputi:

- 1) Adat Istiadat Perkawinan;
- 2) Adat Istiadat Kenduri Blang;
- 3) Sidang Adat Gampong dalam Peradaban Hidup Bermasyarakat;

B. Hasil Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penulisan dan pertanyaan penelitian mengenai bimbingan Islami untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah. Peneliti berpedoman pada hasil wawancara dengan subjek penelitian.

1. Pelaksanaan Bimbingan Islami yang diberikan Aparatur Gampong Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa rahmah

Pemberian Bimbingan Islami sudah diterapkan sejak tahun 2013 sebelum adanya dana khusus dari APBK dan APBN untuk pemberdayaan Islami dengan inisiatif dari masyarakat untuk mengumpulkan dana (individu) sehingga terwujudnya kegiatan Bimbingan Islami di Gampong Pante Gurah, kemudian pihak gampong juga mengadakan pengajian lokal khusus tingkat sekolah untuk pengetahuan dasar. Aparatur gampong berperan besar untuk membentuk berbagai program bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan wa rahmah dengan cara mengundang ustadz ke gampong setiap seminggu sekali pada hari jum'at ba'da dzuhur bagi ibu-ibu, ba'da magrib bagi bapak-bapak, dan

ba'da ashar bagi yang belum menikah, sehingga baik dari kalangan bapak-bapak dan ibu rumah tangga bisa mendapatkan wawasan yang lebih mengenai tata cara mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah yang jauh dari pertengkaran dan perselisihan antara suami dan istri.⁵

Tabel 4.3. Peristiwa perceraian dan konflik dalam rumah tangga selama tahun 2013-2018

Tahun	Cerai	Konflik / KDRT
2013	4	3
2014	4	2
2015	3	4
2016	2	3
2017	2	2
2018	2	2

Sumber Data: hasil dokumentasi pada tanggal 10 Oktober 2018

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa peristiwa angka perceraian dan konflik dalam rumah tangga dari tahun 2013-2018. Data tersebut merupakan laporan permasalahan yang diterima oleh aparaturnya gampong. Namun ada juga beberapa permasalahan keluarga yang tidak dilaporkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 responden terhadap bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah oleh aparaturnya Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara,

⁵ Hasil Observasi pada tanggal 9 Oktober 2018.

maka oleh Bapak Usman Yusuf selaku Imum Gampong Pante Gurah beliau mengatakan bahwa:

“Memang banyak permasalahan rumah tangga yang sering terjadi di desa pante gurah misalnya seperti cekcok rumah tangga sampai dengan KDRT ataupun perceraian, tetapi setelah adanya program bimbingan Islami di desa kami dari pihak aparaturnya mengundang masyarakat kemudian memberi arahan dilanjutkan dengan musyawarah. Selanjutnya untuk membekali mereka dengan ilmu tata cara membina keluarga Islami dengan cara mengundang ustadz untuk mengadakan pengajian maka permasalahan sudah berkurang”.⁶

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Muchtar selaku Kepala Lorong Gampong Pante Gurah, beliau mengatakan bahwa:

“Dari kami aparaturnya gampong ketika ada permasalahan di dalam rumah tangga maka kami memanggil seluruh perangkat desa dan pihak keluarga yang bermasalah untuk melakukan musyawarah. Kemudian kami dari aparaturnya gampong mengarahkan kepada keluarga yang bermasalah untuk mengikuti bimbingan Islami yang telah diadakan oleh gampong, untuk sekarang sudah banyak perkembangan setelah diadakan bimbingan islami di desa kami, dengan adanya tausiyah, walaupun tidak bisa menyelesaikan keseluruhan masalah rumah tangga, akan tetapi sudah ada perubahan dengan adanya program bimbingan Islami”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan Islami yang dilaksanakan di gampong Pante Gurah tersebut dengan mengadakan pengajian rutin setiap minggu sekali dan penerimanya adalah seorang ustadz dari luar yang diundang oleh aparaturnya gampong. Sedangkan bimbingan Islami yang diberikan aparaturnya gampong dengan cara bermusyawarah.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Romi Baharuddin selaku Geuchik Gampong Pante Gurah, beliau mengatakan bahwa:

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Usman Yusuf selaku Imum Gampong Pante Gurah pada hari Senin 8 Oktober 2018.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar selaku Kepala Lorong Gampong Pante Gurah pada hari Senin 8 Oktober 2018.

“Setiap ada masalah terlebih utama kami melakukan musyawarah dengan perangkat desa dan keluarga yang bermasalah. Bimbingan Islami sudah kita terapkan dari tahun 2013, dari sekian banyak permasalahan rumah tangga sudah mengalami penurunan, hal tersebut di karenakan oleh adanya program bimbingan Islami dengan mengundang ustadz dari luar desa pante gurah”.⁸

Selanjutnya oleh Bapak Dahlan selaku Tuha Peut Gampong Pante Gurah

Beliau mengatakan bahwa:

“Ketika ada masalah di desa penyelesaian utama itu dilakukan aparatur gampong dengan memberi bimbingan Islami dan cara bermusyawarah. Selanjutnya bagi keluarga yang bermasalah untuk mengikuti bimbingan Islami yang di terapkan di desa Pante Gurah salah satunya yaitu pengajian bagi wanita dan laki-laki setiap hari jum’at, dan dengan adanya bimbingan tersebut sangat membantu mengayomi masyarakat kami dalam memperlakukan istri dan juga bagaimana memperlakukan suami, sehingga masalah-masalah keluarga yang sering kita hadapi di desa seperti masalah cekcok dan KDRT mengalami penurunan”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan bimbingan Islami sudah dilaksanakan dari tahun 2013. Bimbingan Islami yang diberikan secara langsung dan tidak langsung. Bimbingan secara langsung dari aparatur gampong membimbing masyarakat yang mengalami permasalahan dalam rumah tangga dengan bermusyawarah. Sedangkan secara tidak langsung dengan cara mengundang ustadz dari luar dan dilaksanakannya pengajian setiap hari jum’at baik kaum laki-laki dan kaum perempuan, sehingga dengan adanya bimbingan tersebut menambah wawasan masyarakat mengenai peran, hak dan tanggung jawab mereka di dalam keluarga.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Romi Baharuddin selaku Geuchik Gampong Pante Gurah pada hari Selasa 9 Oktober 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Dahlan selaku Tuha Peut Gampong Pante Gurah pada hari Senin 8 Oktober 2018.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 8 pihak masyarakat, mereka mengatakan bahwa:

“Selama bapak tau setiap ada cekcok rumah tangga yang pertama itu dilapor ke perangkat desa, setelah itu kemudian baru dimusyawarahkan oleh perangkat desa dan kemudian diberikan bimbingan Islami yang dilakukan di Gampong Pante Gurah setiap seminggu sekali, selama adanya bimbingan Islami banyak ilmu yang bapak dapatkan, terutama tentang membangun keluarga yang sesuai dengan ajaran Nabi”.¹⁰

“Setelah adanya bimbingan Islami banyak hal yang baru saya ketahui salah satunya bagaimana menjadi istri yang baik, cara menghargai dan memperlakukan suami yang baik, mengetahui hak dan kewajiban istri, dan banyak pengetahuan yang saya dapat dari sebelumnya. Untuk penyelesaian masalah digampong ini yang pertama dilaporkan dulu ke imum gampong dan perangkat desa, dan kemudian aparatur gampong melakukan diskusi tentang penyelesaian masalah keluarga tersebut. Kemudian baru dibimbing oleh ustadz Abizal mengenai keluarga Islami”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran dari aparatur gampong sangat penting dalam mengatasi permasalahan rumah tangga, salah satu upaya yang diberikan bagi keluarga yang bermasalah yaitu dengan membimbing, berdiskusi, dan musyawarah. Selanjutnya masyarakat juga diarahkan untuk mengikuti kajian rutin yang diadakan oleh aparatur gampong dibimbing oleh ustadz. Sehingga dengan adanya kajian rutin tersebut masyarakat mengetahui hal yang harus diterapkan dalam rumah tangga.

“Biasanya kami ikut kajian aja, disitulah kami mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai keluarga Islami, kajian itu diberikan sama ustadz setiap hari jum’at, yang ikut biasanya ibu-ibu dan mengenai banyak tidaknya

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Btr selaku masyarakat Gampong Pante Gurah pada hari Jum’at 12 Oktober 2018.

¹¹ Hasil wawancara dengan Jml selaku masyarakat Gampong Pante Gurah pada hari Jum’at 12 Oktober 2018.

tergantung, terkadang banyak mengikuti, terkadang cuma hanya beberapa orang saja, paling banyak sekitaran 30-an”.¹²

“Setiap ada masalah yang terjadi dalam keluarga maka pihak perangkat desa yang paling utama dalam proses penyelesaian masalah, biasanya penyelesaian masalah yang ada dikampung kami yaitu dengan musyawarah kemudian diberikan bimbingan keluarga sakinah oleh ustadz Abi setiap hari jum’at. Dengan mengikuti bimbingan Islami setiap malam sabtu saya menjadi lebih tau mengenai hak, tanggung jawab dan kewajiban sebagai suami selain memberi nafkah, dan bisa menghadapi permasalahan dengan kepala dingin, mengetahui cara memperlakukan istri yang baik tanpa bersikap kasar”.¹³

Hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan Islami dalam keluarga sangat diperlukan terutama peran aparatur gampong dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Adapun upaya yang dilakukan aparatur gampong adalah mediasi (mendamaikan) kedua belah pihak dengan cara bermusyawarah. Selanjutnya aparatur juga mengarahkan keluarga tersebut untuk mengikuti bimbingan yang setiap jum’at diberikan oleh Ustadz.

“Bimbingan yang diberikan dalam bentuk kajian, jadi aparatur gampong mengundang seorang ustadz untuk memberikan materi kepada kami, biasanya pada hari jum’at malam, biasanya ada kitab fiqh, syariat, keluarga, tauhid. Yang ikut paling sekitar 15 orang tergantung kondisi dan situasi terkadang mereka sibuk, capek pulang kerja. Kalau dari aparatur gampong langsung dipanggil ke menasah kemudian baru dibimbing, diarahkan, dinasehati, musyawarah”.¹⁴

“Saat ini bimbingan yang saya dapatkan dari ustadz setiap hari jum’at sore, ustadz sangat sabar dalam membimbing kami, para pendengar mudah memahami, menambah ilmu mengenai ilmu fiqh, tauhid, dan ilmu dalam membangun sebuah keluarga Islami. Biasanya yang mengikuti sekitar 15

¹² Hasil wawancara dengan Nbt selaku pihak masyarakat Gampong Pante Gurah pada hari Jum’at 12 Oktober 2018.

¹³ Hasil wawancara dengan Zhl selaku masyarakat Gampong Pante Gurah pada hari Jum’at 12 Oktober 2018.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Syf selaku pihak masyarakat Gampong Pante Gurah pada hari Sabtu 13 Oktober 2018.

orang. Kalau dari aparaturnya kami tidak mendapat bimbingan, biasanya aparaturnya hanya memberi bimbingan kepada keluarga yang bermasalah saja”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak masyarakat (pra nikah) peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan Islami yang diberikan pada pra nikah melalui pengajian yang dilakukan setiap seminggu sekali yang diberikan oleh seorang ustadz. Kepribadian ustadz yang penyabar dan lemah lembut membuat masyarakat mudah paham dengan apa yang dijelaskan Ustadz. Sedangkan bimbingan yang diberikan aparaturnya tidak ada, aparaturnya hanya terfokus pada keluarga yang bermasalah.

“Selama adanya bimbingan Islami yang dilakukan sekarang ini banyak terjadi perubahan didalam rumah tangga saya, ketika saya menghadapi masalah saya bisa berkonsultasi dengan ustadz dan bagaimana cara menyelesaikan masalah didalam rumah tangga. Sehingga hal-hal yang kecil sering terjadi tidak menjadi masalah besar didalam keluarga”.¹⁶

“Saya pernah mengalami cekcok dalam rumah tangga sampai saya harus dinaikkan ke meunasah bersama istri saya dan disana kami dibimbing dengan cara musyawarah dengan perangkat desa, setelah itu kami disarankan untuk mengikuti bimbingan islami keluarga yang sudah ada digampong setiap hari jum’at. Alhamdulillah setelah beberapa kali mengikuti program tersebut banyak perubahan yang terjadi dalam keluarga terutama bagi saya dan istri sudah jarang terjadi perselisihan pendapat/ selisih paham”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak masyarakat peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan Islami sangat membantu sebagian masyarakat dalam membina rumah tangga seperti menambah wawasan masyarakat mengenai

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nd selaku pihak masyarakat Gampong Pante Gurah pada hari Sabtu 13 Oktober 2018.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Khr (informan yang mengalami masalah dan sudah dibimbing) Gampong Pante Gurah pada hari jum’at 12 Oktober 2018.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sy selaku pihak masyarakat (informan yang bermasalah) Gampong Pante Gurah pada hari sabtu 13 Oktober 2018.

rumah tangga, menjadikan masyarakat lebih baik dari sebelumnya, menjadikan masyarakat paham akan kewajiban dan hak suami istri. Selanjutnya jika ada suatu permasalahan biasanya masyarakat melaporan terlebih dahulu ke aparat gampong, kemudian akan diselesaikan secara bermusyawarah. Pada saat penyelesaian masalah, masyarakat juga di beri bimbingan, arahan dan nasehat dari aparat gampong agar tidak mengalami permasalahan lagi.

Berdasarkan informasi peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Ustadz Abizal selaku pemateri bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Beliau mengatakan bahwa:

“Permasalahan rumah tangga yang berawal dari cekcok hingga perceraian yang selama ini terjadi dalam keluarga maka dari pihak Gampong Pante Gurah saya diundang untuk memberikan bimbingan Islami agar terwujudnya keluarga yang tentram, damai. Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan seseorang kepada orang yang membutuhkan sesuai dengan tuntunan al-qur’an dan hadist. Sedangkan keluarga sakinah keluarga yang tentram, aman, penuh rasa cinta dan kasih sayang, keluarga yang diridhai Allah. Jadi bimbingan Islami yang saya berikan itu berupa membimbing dan mengarahkan suami istri terlebih dahulu untuk bermuhasabah terhadap permasalahan yang mereka alami. Selanjutnya saya ajari mereka mengenai ilmu rumah tangga Islam (keluarga sakinah), ilmu syari’at, ilmu tauhid, ilmu fiqh. Ketika sudah ada ke 4 ilmu tersebut ilmu tauhid, ilmu fiqh di dalam hati sepasang suami istri dengan sempurna maka hati sepasang suami-istri tersebut menjadi lemah lembut (tidak lagi kasar). Jadi apabila di antara mereka ada perasaan ingin marah terhadap pasangannya maka perasaan amarahnya tersebut dapat diredam karena sudah dibekali dengan ilmu sebelumnya. Apabila nanti masih juga terjadi cekcok/perselisihan paham suami-istri walaupun sudah dibekali ilmu agama hingga terjadi perceraian maka berkewajiban kepada suami untuk merujuk kembali. Bahkan kebanyakan yang saya bimbing itu penyebab cekcok dalam rumah tangga bukan dari permasalahan yang besar akan tetapi masalah spele, dimisalkan dari pihak laki-laki tidak bisa merendahkan diri dan menahan emosi, sedangkan dari pihak wanita ketidak percayaan, kurang mengerti tentang ilmu agama, dan ilmu fiqh. Ketika ilmu tersebut tidak ada maka dari itu tidak bisa membentengi diri suami-istri agar terhalang dari problem rumah tangga”¹⁸.

“Selanjutnya bimbingan Islami yang saya berikan kepada yang belum menikah yaitu membekali mereka dengan ilmu-ilmu dasar dalam membina rumah tangga, seperti memilih calon suami yang baik, mengetahui peran, hak dan tanggung jawab suami-istri terhadap pasangan mereka masing-masing, dan juga mereka boleh menanyakan bebas apa yang belum mereka ketahui. Sehingga ketika berumah tangga kelak mereka sudah dibekali dengan ilmu dan bisa mewujudkan keluarga yang dicita-citakan yaitu keluarga sakinah, mawaddah warahmah”.¹⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti ibu-ibu yang ikut hanya sekitaran 20 orang saja, materi yang diberikan adalah berkisar tentang kisah-kisah Rasulullah dan para sahabat dalam meniti suatu rumah tangga. Setelah pemaparan materi, selanjutnya ustadz membuka sesi tanya jawab dan diskusi.²⁰

Pada pertemuan selanjutnya peneliti juga mengamati proses tausiyah yang diberikan, pada saat itu materi yang disampaikan adalah bagaimana kewajiban dan hak suami istri, dan bagaimana hak dan kewajiban orang tua terhadap anak dan kewajiban anak terhadap orang tua. Materi yang disampaikan dengan cara ceramah dan selanjutnya diskusi, pada pertemuan tersebut masyarakat yang ikut adalah 22 orang.²¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Bimbingan Islami telah diterapkan di Gampong Pante Gurah sejak tahun 2013-2018. Untuk membekali masyarakat tentang ilmu keluarga Islami yaitu dengan cara mengundang ustadz setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Abi selaku pemberi materi bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah pada tanggal 19 Oktober 2018.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Abi selaku pemberi materi bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah pada tanggal 19 Oktober 2018.

²⁰ Hasil Observasi pada tanggal 5 Oktober di Meunasah Gampong Pante Gurah.

²¹ Hasil Observasi pada tanggal 19 Oktober di Meunasah Gampong Pante Gurah.

Bimbingan Islami yang diberikan kepada mereka yang belum menikah dan sudah menikah. Masyarakat yang berpartisipasi dalam bimbingan tersebut hanya beberapa orang sekitar 20 orang, untuk laki-laki sekitar 15 orang, disamping bimbingan yang diberikan kepada yang sudah menikah bimbingan tersebut juga diberikan kepada mereka yang belum menikah yang dilakukan setiap sore jum'at, dan partisipan yang dominan adalah perempuan usia 18 tahun, hanya berkisar 15 orang yang mengikuti bimbingan tersebut. Materi yang diberikan bervariasi seperti fiqih, tauhid, rumah tangga, dan syariat. Materi disampaikan dengan cara berceramah, dialog, cerita dan tanya jawab/diskusi.

Selain mengundang ustadz dalam membimbing ternyata di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara juga ada program sosialisasi di kecamatan yang diikuti oleh aparat gampong. Berikut hasil wawancara dengan bapak Romi Baharuddin beliau mengatakan bahwa:

“Gampong Pante Gurah termasuk salah satu gampong yang diutus oleh kecamatan untuk mengikuti sosialisasi keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah yang diselenggarakan oleh kabupaten disetiap kecamatan masing-masing yang berlokasi dikantor camat. Kemudian kami aparat gampong mensosialisasi kembali kepada keluarga yang mengalami permasalahan dalam rumah tangga”.²²

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Mukhtar selaku Kepala Dusun Gampong Pante Gurah, beliau mengatakan bahwa:

“Sosialisasi ini khusus diadakan bagi gampong yang memiliki banyak masalah/ konflik didalam rumah tangga, jadi setiap tahun sekali dikantor camat selalu dibuat sosialisasi dan saya mengutus beberapa dari pihak aparat gampong untuk menghadiri acara tersebut yang bertujuan agar aparat gampong bisa mensosialisasi kepada masyarakat Gampong Pante

²² Hasil wawancara dengan Bapak Romi Baharuddin selaku Geuchik Gampong Pante Gurah pada hari Rabu 10 Oktober 2018.

Gurah. Apa yang kami dapatkan dari sosialisasi di kantor camat kami sosialisasi kembali kepada keluarga, biasanya itu kami memberikan sosialisasi pada saat keluarga bermasalah”.²³

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Gampong Pante Gurah merupakan salah satu gampong yang diundang oleh kecamatan untuk mengikuti sosialisasi mengenai keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Sosialisasi tersebut diharapkan aparatur gampong bisa mensosialisasi kembali kepada masyarakat baik itu yang pra nikah maupun pasca nikah.

Selanjutnya Bapak Zaini Abdullah sebagai Sekretaris Gampong Pante Gurah menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

“Kami diundang oleh kecamatan untuk menghadiri acara sosialisasi tentang menerapkan keluarga sakinah, mawaddah warahmah yang jauh dari konflik dan perceraian, sosialisasi ini hanya diadakan setahun sekali dalam setahun. Kemudian dari pihak aparatur gampong mensosialisasi lagi kepada keluarga yang bermasalah.”²⁴

Kemudian oleh Bapak Nasruddin membenarkan selaku Sekretaris Tuha Peut Gampong Pante Gurah, beliau mengatakan bahwa:

“Selain mengundang ustadz kami juga pernah diundang oleh kecamatan untuk mengikuti sosialisasi, disana kami dibekali materi-materi mengenai pembinaan keluarga, itu menjadi salah satu tambahan ilmu bagi kami dalam menasihati, membimbing keluarga yang bermasalah”.²⁵

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Usman selaku Imam Gampong Pante Gurah beliau mengatakan bahwa:

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar selaku Kepala Dusun Gampong Pante Gurah pada hari Rabu 10 Oktober 2018.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zaini selaku Sekretaris Gampong Pante Gurah pada hari Rabu 10 Oktober 2018.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku Sekretaris Tuha Peut Gampong Pante Gurah pada hari Rabu 10 Oktober 2018.

“Sekarang dari kabupaten tidak dipanggil lagi, karena setelah 2 tahun terakhir gampong Pante Gurah sudah bisa meminimalisir masalah keluarga seperti konflik perceraian yang terjadi, sebenarnya ada juga tahun selanjutnya diundang kembali untuk mengikuti sosialisasi, tapi kami dari perangkat desa gak ikut lagi. Karena kami rasa perangkat desa sudah bisa menyelesaikan masalah-masalah keluarga digampong ini”.²⁶

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aparatur gampong sebelumnya pernah mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh kecamatan akan tetapi dua tahun terakhir sosialisasi tersebut tidak diikuti lagi karena aparatur gampong menganggap masalah di gampong sudah dapat diatasi. Sosialisasi diberikan dalam bentuk bimbingan, arahan, dan nasehat yang diberikan pada saat penyelesaian permasalahan keluarga.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan Islami untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah Warahmah

Banyak faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di Gampong Pante Gurah khususnya dalam pelaksanaan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan wa rahmah. Faktor yang sangat mendasar terbentuknya bimbingan Islami adalah keinginan dari aparatur gampong ketika melihat banyak masalah yang terjadi dikalangan masyarakat khususnya masalah konflik dan perceraian dalam rumah tangga. Sesuai dengan uraian diatas peneliti melakukan wawancara dengan bapak Usman selaku Imum Gampong Pante Gurah beliau mengatakan bahwa:

“Keinginan kami membuat program bimbingan Islami karena melihat banyak masyarakat kami yang sering cekcok dalam rumah tangga, sehingga dari

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Usman Yusuf selaku Imum Gampong Pante Gurah pada hari Rabu 10 Oktober 2018.

kami berinisiatif membuat program tersebut dengan dana dari masyarakat itu tersendiri dan dengan melihat keinginan masyarakat yang sangat antusias”.²⁷

Selanjutnya Bapak Romi Baharuddin selaku Geuchik Gampong Pante

Gurah beliau menambahkan bahwa:

“Banyak saran dari aparat desa untuk mengadakan program pemberdayaan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah dan Alhamdulillah dari tahun 2014 kita sudah mempunyai dana khusus untuk pembiayaan program bimbingan Islami tersebut, sehingga sangat membantu terlaksana bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga Sakinah, mawaddah warahmah”.²⁸

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah, adalah adanya dukungan penuh dari pihak aparat gampong dan adanya dana APBN memudahkan aparat gampong untuk membuat kegiatan-kegiatan gampong.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Mukhtar selaku Kepala Dusun, beliau mengatakan bahwa: “aparat gampong membuat inisiatif untuk, menerapkan bimbingan Islami agar keluarga disini dapat menjadi keluarga yang harmonis”.²⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Dahlan selaku Tuha Peut Gampong Pante Gurah, beliau mengatakan bahwa:

“Pihak aparat gampong sangat mendukung penuh keinginan masyarakat tersebut. Selain itu yang mendukung adanya dana APBK untuk mengundang ustadz, dari segi tempat adanya balai, kitab-kitab yang menunjang program bimbingan Islami”.³⁰

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Usman Yusuf selaku Imum Gampong Pante Gurah pada hari Kamis 11 Oktober 2018.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Romi Baharuddin selaku Imum Gampong Pante Gurah pada hari Selasa 9 Oktober 2018.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar selaku Kepala Dusun Gampong Pante Gurah pada hari Kamis Selasa 9 Oktober 2018.

Sesuai dengan pengamatan peneliti di gampong pante gurah dalam meningkatkan program bimbingan Islami memang ada ustadz yang memberikan bimbingan, disamping itu juga terdapat tempat kajian seperti, menasah dan balai, selain itu juga terdapat kitab-kitab, buku Islami dan prasarana lainnya.³¹

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang utama dari pihak aparat gampong agar terwujud keluarga yang harmonis dengan mengundang ustadz setiap seminggu sekali dan ditambahkan dengan adanya fasilitas yang memadai seperti: balai, kitab-kitab sebagai penunjang program bimbingan Islami.

Selanjutnya ditambahkan oleh pihak masyarakat yang mengikuti program bimbingan Islami yaitu: ibu Nbt dan ibu Syb mereka mengatakan bahwa:

“Ibu sangat suka dengan cara penyampaian ustadz Abi karena ustadz sangat memahami keadaan kami selaku emak-emak, misalnya ketika kami tidak paham dan meminta mengulang kembali maka dengan senang hati ustadz abi akan mengulang kembali”.³²

“Ibu nak kan merasa sangat suka dengan kajian yang diberikan oleh ustadz Abi dari pertama dipilih ustadz Abi sampai sekarang masih setuju dengan ustadz Abi mudah-mudahan kedepannya tidak diganti, Karena mudah ibu paham dan pun apa yang kita tidak tau nanti mau diulang lagi”.³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa pihak masyarakat ikut senang terhadap adanya program bimbingan Islami,

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Dahlan selaku Tuha Peut Gampong Pante Gurah pada hari Kamis 9 Oktober 2018.

³¹ Hasil Observasi di Gampong Pante Gurah pada tanggal 9 Oktober 2018.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Nbt selaku masyarakat Gampong Pante Gurah pada hari Jum'at 12 Oktober 2018.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Syb selaku masyarakat Gampong Pante Gurah pada hari Jum'at 12 Oktober 2018.

karena ustadz pemberi materi dalam kajian bimbingan Islami setiap minggu tersebut termasuk kategori keinginan masyarakat.

Selain faktor pendukung dalam penerapan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan wa rahmah, terdapat juga faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pemberdayaan bimbingan Islami. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku Tuha Peut, beliau mengatakan bahwa: “Salah satunya yang menghambat adalah tidak semua masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan bimbingan Islami”.³⁴

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Romi Baharuddin selaku Geuchik Gampong Pante Gurah, beliau mengatakan bahwa:

“Mungkin hambatannya susah untuk mengajak masyarakat untuk ikut majlis ta’lim padahal sudah diarahkan. Selain itu ada juga yang tidak mau mendengarkan nasihat/ arahan dari aparat gampong dan biasanya itu laki-laki sangat mempertahankan egonya”.³⁵

Kemudian menurut Bapak Usman selaku Imum Gampong Pante Gurah, beliau mengatakan bahwa: “tidak ada hambatan yang signifikan, hanya saja masih ada laporan yang saya terima dari masyarakat tentang konflik dalam rumah tangga”.³⁶

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin selaku tuha peut Gampong Pante Gurah pada hari Selasa 9 Oktober 2018.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Romi selaku geuchik Gampong Pante Gurah pada hari Selasa 9 Oktober 2018.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Usman selaku Imum Gampong Pante Gurah pada hari Senin 8 Oktober 2018.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi aparatur gampong susah mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam majlis ta'lim yang sudah ditentukan aparatur gampong pada hari jum'at, kemudian kendala lainnya ketika aparatur membimbing/ menasehati keluarga yang bermasalah masih ditemukan dari pihak laki-laki tidak mau menerima arahan dan masih mempertahankan egonya.

Selain itu Bapak Mukhtar selaku Kepala Dusun Gampong Pante Gurah, beliau megatakan bahwa:

“Ketika ada masalah dalam rumah tangga baik itu masalah biasa maupun berat saya mendengar banyak permasalahan dari kaum laki-laki karena dari mereka sulit mengendalikan emosi ketika ada masalah”.³⁷

Selanjutnya Bapak Zaini Abdullah selaku Sekretaris Gampong Pante Gurah, beliau mengatakan bahwa:

“Awal pembentukan tidak semua masyarakat yang ikut mengikuti bimbingan yang diberikan. Kami dari pihak aparatur sudah berupaya menyelesaikan masalah tersebut dengan mengundang pihak yang bersangkutan, akan tetapi ada 1, 2 kasus ketika dalam proses penyelesaian tidak ikut berpartisipasi kembali sehingga dari pihak aparatur gampong tidak bisa menyelesaikan dengan cara tuntas”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan Islami adalah terdapatnya dana yang disediakan, dukungan penuh dari aparatur masyarakat gampong, kepribadian dan cara penyampaian ustadz yang disukai masyarakat dan adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yang dialami aparatur gampong yaitu

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar selaku Kepala Dusun Gampong Pante Gurah pada hari selasa 9 Oktober 2018.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Zaini Abdullah selaku Sekretaris Gampong Pante Gurah pada hari selasa 9 Oktober 2018.

kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti pengajian, masyarakat sulit untuk dibimbing dan dinasehati biasanya laki-laki, karena mereka lebih mempertahankan egonya, dan ada juga sebagian masyarakat yang sudah melapor tetapi pada saat dipanggil kembali keluarga tersebut mereka tidak menghadiri kembali.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan Islami yang diberikan Aparatur Gampong Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah Warahmah

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah yang diberikan oleh aparaturnya Gampong Pante Gurah sudah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sudah terjadwal setiap seminggu sekali pada hari jum'at melalui majlis ta'lim dengan mengundang ustadz. Sedangkan pihak aparaturnya gampong sangat berperan penting dalam hal merealisasikan keluarga sakinah, hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus ketika masyarakat mengalami permasalahan di dalam rumah tangga maka pihak aparaturnya gampong yang menjadi pihak utama dalam menanganinya.

Walaupun demikian, seharusnya aparaturnya gampong tidak hanya fokus kepada penyelesaian masalah saja, tetapi juga bimbingan tersebut diberikan

setelah permasalahan selesai. Karena jika dilihat dari fungsi bimbingan, fungsi bimbingan Islami meliputi: a. Fungsi *preventif* (*pencegahan*) b. Fungsi *kuratif* (*penyelesaian*) c. Fungsi *preservative* (*menjaga/memelihara*) e. Fungsi *developmental* atau pengembangan.³⁹

Bimbingan Islami yang diterapkan di Gampong Pante Gurah ditujukan kepada mereka yang pra dan pasca nikah dan biasanya dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari jum'at, namun bimbingan Islami yang diberikan tidak seluruh masyarakat mendapatkan, hal ini dapat dilihat dari sekian jiwa hanya beberapa saja yang mengikuti bimbingan tersebut.

Ada beberapa metode pelaksanaan bimbingan Islami yang diberikan aparatur gampong pante gurah untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah, yaitu:

a. Metode Al-Hikmah

Al-Hikmah adalah sikap kebijaksanaan yang mengandung asas musyawarah dan mufakat, asas keseimbangan, asas manfaat dan menjauhkan mudharat serta asas kasih-sayang; energi ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan; esensi ketaatan dan ibadah.

Pelaksanaan bimbingan Islami dengan mengundang masyarakat yang memiliki masalah dalam rumah tangga ke meunasah Gampong Pante Gurah, kemudian pihak aparatur menyarankan masyarakat untuk mengutarakan permasalahan yang sedang dihadapi secara terbuka. Aparatur gampong hanya

³⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 37.

membimbing, mengarahkan masyarakat dengan bermusyawarah untuk memecahkan masalah, sedangkan jalan keluar permasalahan itu terletak pada diri masyarakat.

b. Metode Al-Mau'izhoh Al-Hasanah

Mau'idzhoh berasal dari kata arab (وعظ) yang berarti menasehati, manakala (موعظة) berarti peringatan.⁴⁰ *Al-Mauizhoh al-Hasanah* ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya; yang mana pelajaran itu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.

Bimbingan lainnya yang diberikan berupa materi mengenai ilmu agama dan ilmu dalam membina keluarga dalam Islam seperti keluarga Nabi, membimbing dan mengarahkan cara berpikir, berperasaan, berperilaku yang baik serta bagaimana cara menanggulangi problem dalam rumah tangga.

c. Metode Mujadalah

Al-Mujadalah adalah menitik beratkan kepada individu yang membutuhkan kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka-prasangka negatif terhadap kebenaran Ilahiyah yang selalu berguna dalam nuraninya.⁴¹

Aparatur gampong membuka wawasan masyarakat terhadap problem yang dihadapinya dengan meyakinkan dan menguatkan masyarakat bahwasanya setiap

⁴⁰ Abd Rauf Hassan, *Kamus Bahasa Melayu-Bahasa Arab/ Bahasa Arab-Bahasa Melayu*, Cetakan Pertama, (Selangor: Penerbit Fajar Bakti, 2005), hal. 388.

⁴¹ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling...*, hal. 154.

masalah baik masalah berat, sedang dan biasa tidak harus menggunakan emosi, akan tetapi mempunyai jalan keluar yang baik. Kemudian pihak aparaturnya menyuruh kepada suami-istri agar memikirkan secara matang terhadap keputusan yang diambilnya.

Adapun metode yang digunakan oleh Ustadz Abizal dalam memberikan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan kepada pendengar dengan menggunakan lisan.⁴²

Proses pelaksanaan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah yang diberikan oleh ustadz menggunakan metode ceramah. Adapun materi yang diberikan mengenai perihal rumah tangga, mengenai ilmu-ilmu agama, ilmu fiqih, ilmu syariat dan ilmu membina keluarga sakinah.

Begitu juga bimbingan Islami yang diberikan kepada pra nikah dengan menggunakan metode ceramah berupa nasehat dan arahan kepada masyarakat dengan membekali ilmu agama, ilmu syari'at, dan ilmu dalam membina keluarga Islam (keluarga sakinah), karena ilmu tersebut menjadi ilmu dasar/ pedoman masyarakat ketika membangun rumah tangga.

⁴² Munir Amin, *Ilmu Dakwah, Cet ke 2*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 101.

b. Metode diskusi/ tanya jawab

Diskusi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.⁴³ Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah.⁴⁴

Dalam pelaksanaan bimbingan Islami yang diberikan ustadz Abi salah satunya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Metode ini dilakukan agar setiap jama'ah bisa langsung berkonsultasi dengan ustadz. Proses tanya jawab tidak hanya berfokus terhadap masalah yang dihadapi akan tetapi bisa secara umum dan disitulah timbulnya interaksi langsung atau diskusi antara satu jamaah dengan jamaah lainnya sehingga terjadinya feedback dengan ustadz yang bisa memperluas dan menambah wawasan masyarakat.

Selanjutnya untuk pra nikah mereka bisa menanyakan secara bebas mengenai hal-hal yang ingin diketahui tentang keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Jika ada hal baru yang belum mereka ketahui maka bisa melakukan diskusi, tanya jawab langsung dengan ustadz dan anggota masyarakat yang mengikuti bimbingan tersebut.

⁴³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 269.

⁴⁴ Munir Amin, *Ilmu...*, hal. 102.

c. Metode Mujadalah

Metode bimbingan “*Al-Mujadalah*” menitik beratkan kepada individu yang membutuhkan kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka-prasangka negatif terhadap kebenaran Ilahiyah yang selalu berguna dalam nuraninya.⁴⁵

Metode ini digunakan ustadz saat masyarakat sedang berada di dalam ambang kebingungan, masyarakat yang sedang mempunyai masalah bisa menjumpai ustadz secara personal atau secara sendiri dengan menanyakan langsung tentang masalah yang dihadapi. Disitulah Ustadz Abi menggunakan metode ini dengan menjadi pendengar yang baik, dan memberikan saran yang bisa menghilangkan rasa kebimbangan dan keraguan yang sedang dihadapi oleh masyarakat tersebut sehingga masyarakat bisa mengambil keputusan yang tepat. Jadi rasa curiga dan ketidakpercayaan mereka terhadap pasangan menjadi berkurang dan masalah bisa terselesaikan.

Pada dasarnya manusia dibekali dengan insting agar cenderung mewujudkan keluarga dalam hidup mereka setelah menikah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan.⁴⁶ Sesuai dengan apa yang dikemukakan bahwa aparatur gampong dan ustadz memberikan pelaksanaan bimbingan Islami sebagai upaya untuk dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam menjaga kehidupan berumah

⁴⁵ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling...*, hal. 154.

⁴⁶ Khoiruddin, Nasution, *Hukum Perkawinan 1 Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer*, (Yogyakarta: Academia, 2013), hal. 1.

tangga, dapat mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Jika dilihat dari perspektif bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah, ustadz Abi mengajak para masyarakat untuk senantiasa menerapkan kehidupan rumah tangga sesuai dengan tuntunan Nabi. Karena ajaran Islam adalah fondasi untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah warahmah. Hal tersebut didukung oleh teori dengan menyatakan bahwa fondasi yang harus dibina atau diciptakan di lingkungan keluarga adalah:⁴⁷

- a. Memiliki sikap ingin menguasai dan mengamalkan ilmu-ilmu agama
- b. Yang lebih muda menghormati yang lebih tua
- c. Berusaha memperoleh rezeki yang memadai
- d. Hemat, (efisien dan efektif) dalam membelanjakan harta (nafkah)
- e. Mampu melihat segala kekurangan dan kesalahan diri dan segera bertaubat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Aparatur Gampong dalam memberikan Bimbingan Islami untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah Warahmah

Pelaksanaan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah warahmah di Gampong Pante Gurah terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor yang menjadi pendukung diantaranya:

- a. Adanya dukungan penuh dari aparatur gampong untuk menerapkan program bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah

⁴⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UUI Press, 1992), hal. 63.

mawaddah wa rahmah, selain itu, adanya dukungan sebagian dari masyarakat mengenai pembentukan program bimbingan Islami.

b. Adanya fasilitas yang memadai

Bahwa digampong tersebut memiliki fasilitas tersendiri untuk memperlancar suatu kegiatan seperti: mesjid, balai, kitab-kitab, dll.

Dan adanya dan APBK dan APBN

c. Sosialisasi

Sebenarnya dengan diundangnya aparatur gampong ke kecamatan Muara Batu untuk mengikuti sosialisasi dapat menjadi bahan penunjang dalam mensosialisasikan kembali kepada masyarakat.

Namun ternyata sosialisasi tersebut tidak diterapkan, hanya pada tahun pertama saja dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, selebihnya hanya pada saat menyelesaikan masalah keluarga saja.

Adapun faktor penghambat bimbingan Islami yang diberikan Aparatur Gampong Pante Gurah adalah:

a. Kurangnya partisipasi dari masyarakat

Walaupun awalnya masyarakat mendukung adanya bimbingan Islami tetapi saat ini masyarakat jarang sekali mengikuti bimbingan Islam tersebut. Dari 100% kira-kira hanya 20% saja yang mengikuti, sehingga bimbingan yang diberikan tidak menyeluruh kepada masyarakat.

b. Pada saat menyelesaikan permasalahan rumah tangga, sering suami-istri mempertahankan ego masing-masing, sehingga tidak mudah

untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangga. Selain itu ada juga kasus keluarga yang sudah melapor akan tetapi ketika dipanggil dari pihak aparat gampong mereka tidak mau menghadiri lagi.

c. Kurangnya tenaga ahli

Hal ini dapat dilihat di gampong tersebut hanya satu ustadz yang memberikan bimbingan Islami. Untuk penyelesaian masalah rumah tangga itu diberikan oleh aparat gampong yang tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang penyelesaian masalah sedangkan permasalahan rumah tangga merupakan permasalahan rumit yang memang harus membutuhkan keahlian khusus dalam menyelesaikannya. Seperti konselor dan psikolog.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, pelaksanaan bimbingan Islami yang diberikan Aparatur Gampong Pante Gurah untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah terbagi menjadi dua yaitu:

1. Bimbingan secara langsung yaitu bimbingan Islami yang diberikan pihak aparatur gampong secara langsung kepada masyarakat dengan memberikan bimbingan Islami ketika ada permasalahan dalam rumah tangga. Adapun metode yang digunakan aparatur gampong dalam pelaksanaan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah adalah: Musyawarah, nasehat yang baik, dan sosialisasi.
2. Bimbingan secara tidak langsung yaitu dengan cara mengundang ustadz seminggu sekali tepatnya pada hari jum'at, dalam hal ini Ustadz lah yang akan memberikan bimbingan Islami kepada masyarakat pra nikah dan pasca nikah, metode yang digunakan ustadz dalam pelaksanaan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah adalah: Ceramah, diskusi/tanya jawab, nasehat, ketauladan.

Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara yaitu:

1. Adanya dukungan penuh dari aparat gampong untuk menerapkan program bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.
2. Adanya fasilitas yang memadai seperti mesjid, balai, kitab-kitab, dan adanya dana APBK dan APBN.
3. Sosialisasi yang diberikan kepada keluarga yang bermasalah.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara yaitu: kurangnya partisipasi dari masyarakat, masyarakat sulit diarahkan dan kurangnya tenaga ahli dalam memberikan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kelangsungan bimbingan Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.

1. Diharapkan aparat gampong bisa mengoptimalkan bimbingan yang diberikan seperti mengadakan sosialisasi secara menyeluruh. Bimbingan

yang diberikan bukan hanya pada saat masyarakat bermasalah saja, namun untuk pemeliharaan dan pemberdayaan masyarakat juga diperlukan. Selain itu aparat gampong dapat menindaklanjuti kasus yang belum selesai, aparat gampong tidak hanya terfokus pada masyarakat yang melapor saja, namun bimbingan juga diberikan kepada masyarakat yang pra nikah dan pasca nikah yang tidak bermasalah.

2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk mengadakan intropeksi terhadap diri sendiri, dan mengikuti kajian yang telah dijadwalkan setiap minggunya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang bimbingan keluarga Islami dan membuat suatu program untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan keluarga agar tetap harmonis dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya mushaf Ar-Rasyid. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2014.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Psikoterapi & Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Ahmadi, Abu. *Pengantar Sosiologi*. Cet 1. Semarang: Ramadany, 1975.
- Amin, Munir. *Ilmu Dakwah, Cet ke 2*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI Cet -13*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arti Sakinah Mawaddah Warahmah dalam <http://www.sakinah.tv/2014/02/arti-sakinah-mawaddah-warahmah>. Diakses 28 Januari 2018.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Tafsir ur'anul Majid An-nur*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- Atikah, Dyah. *Pemahaman tentang Mawaddah dan Rahmah dalam Pembentukan Sakinah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kecamatan Kepanjen kabupaten Malang)*. Skripsi. 2011. Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah: Fakultas Syariah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Ayyub, Syaikh Hasan. *Panduan Keluarga Muslim*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2002.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2011.
- _____. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011, cet. 5 edisi II
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Surakarta: Ziyad Books, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi 4*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008.
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hassan, Abd Rauf. *Kamus Bahasa Melayu-Bahasa Arab/ Bahasa Arab-Bahasa Melayu*, Cetakan Pertama. Selangor: Penerbit Fajar Bakti, 2005.
- HM, Sonhadji, dkk. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid VII. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- Imam, Allahmah Kamal Faqih. *Tafsir Nurul Qur'an, Jilid 5*. Jakarta: Al-Huda, 2004.
- _____. *Tafsir Nurul Qu'an. (Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Qu'an)*. Jilid 4. Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2004.
- Ismatullo, A.M. *Jurnal: Konsep Sakinah Mawaddah WaRahmah*, 2015, Vol. XIV
- Juariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Muchtar, Raisul. *Bimbingan Islami terhadap keharmonisan keluarga (Studi pada keluarga Petani di Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara)*. Skripsi. Bimbingan dan Konseling Islam: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Ar-Raniry, 2016.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UUI Press, 1992.
- Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, Abu Abdullah. *Sunan Ibnu Majah jilid 2*, Depok: Gema Insani, 2016.
- Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan 1 Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer*. Yogyakarta: Academia, 2013.
- Ninawati. *Implementasi Sakinah Mawaddah Warahmah dalam keluarga (Studi di Gampong Meunasah Pantonlabu Kecamatan Tahah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara)*. Skripsi. 2016. Bimbingan dan Konseling Islam: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- Norkaisiani, dkk. *Sosiologi Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media, 2012.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prayitno Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah jilid 6*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980.
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Qur'an, Jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 6*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- _____. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- S. Willis, Sofyan. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Taman, Muchlish dan Aniq Farida. *30 Pilar Keluarga Samara*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wahid, Mustafa Abdul. *Manajemen Keluarga Sakinah Cet. Pertama*. Yogyakarta: DIVA Press, 2004.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-958/Un.09/FDK/KP.00.4/02/2019

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Umar Latif, MA Sebagai Pembimbing Utama
2) Rizka Hanif, M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Cut Anna Lailah
Nim/Jurusan : 140402008/ Bimbingan dan Konseling Islam (BK)
Judul : Bimbingan Islami untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Gampong Pante Gurah Kec. Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;

Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2019 M
15 Jumadi Akhir 1440 H
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.4648/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018

Banda Aceh, 21 September 2018

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Geuchik Gampong Pante Gurah Kec. Muara Batu Kab. Aceh Utara
 2. Imam Meunasah Gampong Pate Gurat Kec. Muara Batu Kab. Aceh Utara
 3. Tuha Peat Gampong Pante Gurah Kec. Muara Batu Kab. Aceh Utara
 4. Kepala Lorong Gampong Pante Gurah Kec. Muara Batu Kab. Aceh Utara
 5. Tokoh Masyarakat Gampong Pante Gurah Kec. Muara Batu Kab. Aceh Utara

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Cut Anna Lusifah / 140402008

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Alamat sekarang : Prada Utama

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Bimbingan Istami Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
KECAMATAN MUARA BATU
GAMpong Pante Gurah

Jalan Medan - Banda Aceh KM-245 Krueng Mane - Kode Pos : 24355
Sekretariat : Jln. Utama Pante Gurah - Tanah Ance No. Komplek Meunasah Gampong Pante Gurah
Telepon : (0645) 8450114 - 0613 7082 5262 E-mail : pentegurah2007.muarabatu@gmail.com

Pante Gurah, 09 Oktober 2018

Nomor : 423.6/175/2018
Lamp. : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth;
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan
Di
Tempat

1. Sehubungan surat saudara Nomor : B-4648/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018 tanggal 21 September 2018 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa;
2. Untuk maksud tersebut, kami sampaikan kepada saudara bahwa penelitian ilmiah mahasiswa yang dilakukan oleh :
Nama : Cut Anna Lasifah
NIM : 140402008
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat Sekarang : Prada Utama
telah siap dilaksanakan berdasarkan Judul *Bimbingan Islami Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* di Gampong Pante Gurah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara;
3. Demikian kami sampaikan dan terima kasih.



Gampong Pante Gurah,

H. BAHARUDDIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cut Anna Lasifah
2. Tempat/ Tgl Lahir : Cot Seurani/ 20 Juni 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140402008
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Cot Seurani, Krueng Mane
 - a. Kecamatan : Muara Batu
 - b. Kabupaten : Aceh Utara
 - c. Propinsi : Aceh
8. No. Telp/ Hp : -

Riwayat Pendidikan

9. SD/ MI : SDN 8 Muara Batu Tahun Lulus 2008
10. SMP/ MTsN : MTsN Model Gandapura Tahun Lulus 2011
11. SMA/ MA : SMAN 1 Muara Batu Tahun Lulus 2014
12. S1 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN
Ar-Raniry

Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Drs. Iqbal
14. Nama Ibu : Dra. Laila As'ady
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Cot Seurani, Krueng Mane, Kec. Muara Batu,
Kab. Aceh Utara

Banda Aceh, 1 Januari 2019
Peneliti,

Cut Anna Lasifah